

**IMPLEMENTASI PROGRAM ZERO WASTE DALAM
MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA KELAS III SEKOLAH
DASAR ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI MALANG**

Oleh :

Andri Ani Bahar Ilmi

NIM. 16140064



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI 2020

**IMPLEMENTASI PROGRAM ZERO WASTE DALAM
MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA KELAS III SEKOLAH
DASAR ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Andri Ani Bahar Ilmi

NIM. 16140064



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI 2020**

LEMBAR PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI PROGRAM ZERO WASTE DALAM MEMBENTUK
SIKAP SOSIAL SISWA KELAS III SDI BANI HASYIM SINGOSARI
MALANG
SKRIPSI

Oleh:

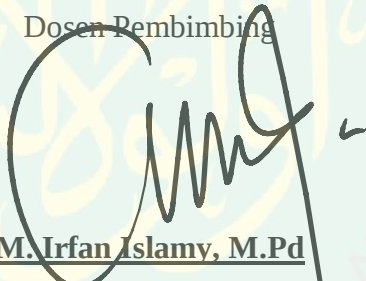
Andri Ani Bahar Ilmi

NIM. 16140064

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal Juli 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing



M. Irfan Islamy, M.Pd

NIP. 19871025201503 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803200604 1 001

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PROGRAM ZERO WASTE DALAM MEMBENTUK
SIKAP SOSIAL SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR ISLAM BANI
HASYIM SINGOSARI MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Andri Ani Bahar Ilmi (16140064)
 Telah Disetujui di depan penguji pada tanggal 21 Juli 2020 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
 Strata Suatu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

:

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd

NIP. 19801211201503 1 001

Sekretaris Sidang,

:

M. Irfan Islamy, M.Pd

NIP. 19871025201503 1 002

Pembimbing,

:

M. Irfan Islamy, M.Pd

NIP. 19871025201503 1 002

Penguji Utama,

:

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19710701200604 2 001

Mengesahkan,
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang yang kusayangi. Akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya tunjukkan rasa syukur dan terimakasih banyak kepada:

Allah SWT, karena hanya atas izin dan karuniaNyalah maka dapat dibuat dan diselesaikan skripsi ini. Puji syukur yang tak terhingga pada Allah SWT yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.

Abah dan Ibu saya, yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta do'a yang tiada hentinya untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a, dan tiada do'a paling khusyuk selain do'a yang terucap dari kedua orangtua.

Saudara saya, yang telah memberikan dukungan, senyum dan tawa, serta do'anya untuk keberhasilan ini.

Bapak dosen pembimbing, yang selama ini telah tulus dan ikhlas dalam meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan baik.

Teman-teman terdekat saya, seperjuangan yang telah membantu dalam memberikan informasi dan solusi selama pengerjaan skripsi ini. Serta atas dukungan dan motivasi yang telah diberikan. Terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang pernah kita lewati.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua. Semoga Allah memberikan berkah dan rahmat kepada kita semua. Aamiin.

MOTTO

يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

“ (Luqman berkata): “Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui”¹

¹ Q.S Al-Lukman ayat 16

M. Irfan Islamy, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Andri Ani Bahar Ilmi

Malang, Juli 2020

Lamp :

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Andri Ani Bahar Ilmi

NIM : 16140064

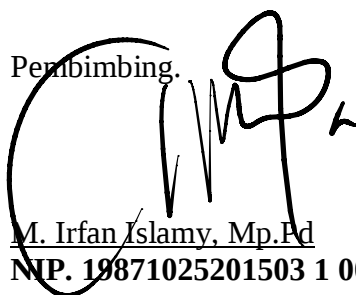
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Program *Zero Waste* dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas III SDI Bani Hasyim Singosari Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing.



M. Irfan Islamy, Mp.Pd

NIP. 19871025201503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Andri Ani Bahar Ilmi

NIM. 16140064

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah selalu kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan Rahmat, Ni'mat, Hidayah, Serta Inayah-Nya kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Judul “Implementasi Program *Zero Waste* dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari Kota Malang”

Shalawat serta salam tetap dan selalu kami hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW sekaligus sebagai Khotamul Ambiya' yang telah membawa nilai-nilai Keindahan (Estetika) yang di utus Allah SWT ke dunia tidak lain untuk menyempurnakan Akhlak, sehingga menjadikan agama Islam sebagai agama yang Rahmatan Lil Alamin (Rahmat bagi semua alam).

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar pada program strata-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengalaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa peneliti temui dalam penyusunan skripsi ini. Dengan terselesaikannya skripsi, tak lupa peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

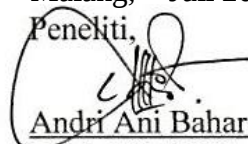
1. Kedua orangtua yakni Bapak Muh. Syukron dan Ibu Yuniati yang selalu mendukung dan mendoakan segala sesuatu yang diinginkan anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan, serta kakakku Andri Bahar Ilmi yang senantiasa turut mendukung dan memberikan dorongan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Agus Maimun, M.Ag selaku Ketua Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

4. H. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Agus Mukti Wibowo, M.Pd selaku Dosen Wali yang telah memberikan persetujuan untuk skripsi.
6. M. Irfan Islamy, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis.
8. Qurrati 'Ayun, M.PdI selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian skripsi di lembaga yang dipimpin.
9. Ibu Alfi Aini Sabrina, S.Pd, Ibu Titik Pudjiati, S.Pd, Ibu Puput Kurniasari, S.Pd selaku wali kelas III yang telah membantu penulis dalam membimbing pelaksanaan skripsi.
10. Seluruh teman-teman PGMI seperjuangan angkatan 2016 khususnya PGMI-B yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
11. Semua teman-teman kos lantai kayangan Bapak Anam yang telah memberikan motivasi agar semangat dalam mengerjakan skripsi.
12. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan motivasi yang diberikan kepada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga segala sesuatu yang penulis laporkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Aamiin.

Malang, Juli 2020

Peneliti,


Andri Ani Bahar Ilmi
NIM. 16140064

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang	=	Á
Vocal (i) panjang	=	î
Vocal (u) panjang	=	Û

C. Vokal Diftong

أُ	=	Aw
أَي	=	Ay
أُو	=	Û
إِي	=	î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian	13
Tabel 3.1 Pedoman Observasi	38
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara	40
Tabel 4.1 Susunan Kepengurusan Tim Adiwiyata	52
Tabel 4.2 Daftar Kegiatan Tim Adiwiyata	54
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Pengumpulan Data	70
Tabel 5.1 Hasil Dampak Program <i>Zero Waste</i>	86

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Kebijakan Keputusan Program Zero Waste.....	54
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kesesuaian Implementasi Program David C Korten	22
Gambar 3.3 Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti Konsultasi	
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Instansi	
Lampiran 3 Surat Bukti Penelitian dari Sekolah	
Lampiran 4 Dokumentasi Foto	
Lampiran 5 Profil Sekolah	
Lampiran 6 Surat Keputusan Kepala Sekolah.....	
Lampiran 7 Pedoman Observasi.....	
Lampiran 8 Instrumen Wawancara.....	
Lampiran 9 Kegiatan Pembelajaran.....	
Lampiran 10 RPP.....	
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Orginalitas Penelitian	11
G. Definisi Istilah.....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II PERSPEKTIF TEORI.....	18
A. Implementasi.....	18
1. Definisi Implementasi.....	18
2. Pengertian Program	20
3. Implementasi Program.....	21

B. Program <i>Zero Waste</i> Adiwiyata.....	23
1. Definisi dan Tujuan <i>Zero Waste</i>	23
2. Definisi dan Tujuan Adiwiyata	25
3. Prinsip Program Adiwiyata.....	26
C. Sikap Sosial.....	27
1. Definisi Sikap Sosial	27
2. Karakteristik Perkembangan Sosial Siswa SD.....	28
3. Sikap Sosial Siswa.....	30
4. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial	31
D. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	35
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Analisis Data.....	41
H. Keabsahan Data.....	44
I. Prosedur Penelitian.....	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	48
A. Deskripsi Objek Penelitian	48
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	51
1. Landasan Kebijakan Program <i>Zero Waste</i> SDI Bani Hasyim	51
2. Perencanaan Program <i>Zero Waste</i> SDI Bani Hasyim	54
3. Dampak dan Evaluasi <i>Zero Waste</i> SDI Bani Hasyim	58
BAB V PEMBAHASAN	75
A. Landasan Kebijakan Program <i>Zero Waste</i> SDI Bani Hasyim	75
B. Perencanaan Program <i>Zero Waste</i> SDI Bani Hasyim	77
C. Dampak dan Evaluasi <i>Zero Waste</i> SDI Bani Hasyim	78

BAB VI PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN	



ABSTRAK

Ilmi, Andri Ani Bahar. 2020. *Implementasi Program Zero Waste dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: M. Irfan Islamy, M.Pd

Kata Kunci: Implementasi, Program Zero Waste, Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan suatu perihal yang harus ditanamkan mulai dari dini karena pada dasarnya sikap menjadi tolak ukur manusia menjadi manusia yang berwibawa, mengetahui norma masyarakat, membawa kebiasaan seseorang untuk berbuat kebajikan serta mempunyai akhlakul karimah baik pada diri sendiri, orang lain, dan pada lingkungannya. Salah satu cara guru dalam membentuk sikap sosial siswa adalah melalui program *zero waste*.

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui implementasi guru dalam membentuk sikap sosial melalui program *zero waste* adiwiyata siswa kelas 3 SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, instrument kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi guru dalam membentuk sikap sosial melalui program *zero waste* adiwiyata siswa kelas 3 SDI Bani Hasyim Singosari Malang yaitu peserta didik dituntut untuk dapat melakukan sikap sosial dengan baik. Jujur, dengan menerapkan peraturan untuk jujur membuang sampah pada tempatnya yaitu tas kain yang telah mereka bawa masing-masing dari rumah setiap harinya. Disiplin, menerapkan jadwal piket kelas dan dengan adanya aturan untuk membawa makanan alat makan dan minum ke kantin sekolah. Tanggung jawab, dengan menjalankan piket kelas dan membawa 3 benda ajaib yang telah disosialisasikan tim adiwiyata yaitu alat makan dan minum, lap makan, dan tas kain. Santun, dengan memberikan pengetahuan kepada siswa cara berkomunikasi mengingatkan jika melakukan kesalahan dan pelanggaran dengan baik dan sopan kepada orang lain terutama kepada yang lebih tua. Peduli, dengan pembiasaan untuk mengambil sampah yang berada di lingkungan sekitar, baik sampah yang dihasilkan dari alam ataupun dari ulah manusia. Percaya diri, dengan kegiatan demonstrasi terkait program *zero waste* di depan adik dan kakak kelas.

ABSTRACT

Ilmi, Andri Ani Bahar. 2020. *Teacher Implementation in Forming Social Attitudes Through Zero Waste Program Adiwiyata Class III Students of Islamic Primary School Bani Hasyim Singosari Malang*. Thesis, Department of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: M. Irfan Islamy, M.Pd

Keywords: Implementation, Zero Waste Program, Social Attitude

Social attitude is a matter that must be instilled from an early age because basically the attitude becomes a benchmark for humans to be human beings who are authoritative, know the norms of society, carry a person's habits to do good deeds and have good morals in themselves, others, and in their environment. One of the ways teachers form students' social attitudes is through a zero waste program.

The purpose of this study is: To determine the implementation of teachers in shaping social attitudes through the zero waste program adiwiyata grade 3 students of SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

To achieve the above objectives, a qualitative approach with descriptive research is used, the key instruments are the researchers themselves, and the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results showed that, the implementation of teachers in shaping social attitudes through zero waste program adiwiyata grade 3 students of SDI Bani Hasyim Singosari Malang, namely students are required to be able to perform social attitudes well. Honestly, by applying the rules to honestly dispose of trash in its place that is the cloth bag that they have brought each from home every day. Discipline, implementing class picket schedules and with the rules for bringing food cutlery and drinking to the school canteen. Responsibility, by running class pickets and carrying 3 magic objects that have been socialized by the adiwiyata team, which are cutlery and drinkware, food towels, and cloth bags. Polite, by giving knowledge to students how to communicate reminding if they make mistakes and violations well and politely to others especially to the older ones. Care, with habituation to pick up garbage in the environment, both waste that is produced from nature or from human activity. Confidence, with demonstration activities related to the zero waste program in front of younger siblings and seniors.

نبذة مختصرة

العلم، اندري اني بحار. 2020. تنفيذ برنامج النفايات صفر في تشكيل المواقف الاجتماعية لطلاب الصف الثالث بالمدرسة الابتدائية الإسلامية بني هاشم سنجوساري مالانج. بحث الجامعي. قسم تعليم معلم المدرسة الابتدائية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف : مُجَّد عرفان الإسلامي، الماجستير.

الكلمات المفتاحية : التنفيذ، برنامج النفايات صفر، الموقف الاجتماعي

الموقف الاجتماعي هو شيء يجب غرسه في وقت مبكر، لأنه في الأساس يصبح موقف كونك معيارًا بشريًا إنسانًا موثوقًا به، تعرف معايير المجتمع، تحمل عادات المرء لعمل الخير وله أخلاق الكريمة سواء في نفسك أو في الآخرين وفي البيئة. إحدى الطرق التي يشكل بها المعلمون المواقف الاجتماعية للطلاب هي من خلال برنامج خال من القمامة.

يهدف في هذا البحث هو لمعرفة تنفيذ المعلم في تشكيل المواقف الاجتماعية من خلال برنامج النفايات صفر "أديوياتا" طلاب الصف الثالث من المدرسة الابتدائية الإسلامية بني هاشم سنجوساري مالانج.

لتحقيق هذا الهدف، تستخدم الباحثة نوع منهج هذا البحث هو المنهج الكيفي والوصفي. الأدوات الرئيسية هي الباحثة، وطريقة جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أما طريقة تحليل البيانات هي تخفيض البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

ونتيجة البحث تدل على وجدت تنفيذ المعلم في تشكيل المواقف الاجتماعية من خلال برنامج "أديوياتا" خال من القمامة طلاب الصف الثالث من المدرسة الابتدائية الإسلامية في بني هاشم سنجوساري مالانج هو يُطلب من الطلاب أداء المواقف الاجتماعية بشكل جيد. صادق، من خلال تطبيق القواعد للتخلص بصدق من القمامة في مكانها وهي كيس من القماش يجلبونه من المنزل كل يوم. الانضباط، وتنفيذ جداول الفصل الدراسي وتقديم أدوات تناول الطعام والشراب إلى المقاصف المدرسية. المسؤولية، عن طريق تشغيل اعتصامات الصف وأحضر ثلاث مواد إلزامية تم تنظيمها اجتماعيًا من قبل فريق "أديوياتا" وهي أدوات المائدة ومعدات الشرب ومناشف الطعام وأكياس القماش. مهذبًا، من خلال توفير المعرفة للطلاب كيفية التواصل بشكل

جيد. أذكر إذا كان ارتكاب الأخطاء والانتهاكات مع حسن ومهذب للآخرين وخاصة لكبار السن. يكثر ، مع التعود على التقاط القمامة الموجودة في البيئة، النفايات الجيدة المتولدة من الطبيعة أو من النشاط البشري. الثقة، مع الأنشطة التوضيحية المتعلقة ببرنامج النفايات صفر أمام الأثقاء الصغار وكبار السن.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Landasan yuridis UU No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional sudah dipaparkan fungsi dari Pendidikan nasional ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk sikap serta karakter bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan dalam berkembangnya potensi peserta didik (siswa) sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, hidup sehat, berilmu, terampil, kreatif, bersikap mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Aturan Undang-Undang di atas telah diketahui pentingnya pendidikan untuk perkembangan kemampuan dan pembentukan watak masyarakat di Indonesia. Maka dari itu dunia pendidikan merupakan kegiatan yang wajib untuk menunjang kemampuan peserta didik baik dilihat dari segi kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotorik. Ketiga kemampuan siswa tersebut sangat perlu diasah dan dikembangkan untuk menyongsong kehidupan siswa yang dimasa akan datang. Hal itu menjadi tugas seorang pendidik untuk menyeimbangkan ketiga kemampuan tersebut dalam diri siswa.

Kemampuan afektif berkenaan dengan perkembangan sosial anak karena afektif sendiri menyangkut tentang sikap, tingkah dan perilaku seorang individu. Perkembangan sosial anak dijelaskan oleh salah satu psikolog ternama yaitu oleh Erik H. Erikson seorang ahli teori psikoanalisa dan juga merupakan seorang

pendidik yang melahirkan teori psikososial. Psikososial merupakan kajian yang menyatakan bahwa dalam perkembangan seorang individu akan selalu dipengaruhi oleh sosial (lingkungan).²

Erikson menyatakan bahwa ego manusia merupakan kekuatan positif untuk membentuk jati diri dan rasa. Ego sendiri dalam KBBI berarti rasa sadar akan diri sendiri.³ Menurut Erikson ego dapat menolong untuk beradaptasi dengan beragam permasalahan dalam hidup dan menjaga kita agar individualitas dalam diri tidak hilang oleh kekuatan yang meningkat di masyarakat sehingga dikatakan bahwa ego adalah pusat kepribadian. Erikson mendefinisikan ego sebagai kemampuan seseorang untuk menyatukan pengalaman-pengalaman dan tindakan dengan cara yang adaptif.⁴

Berdasarkan penjelasan Erikson di atas, ego sangat penting untuk membentuk sikap positif seorang individu melalui kegiatan yang saling beradaptasi. Sikap positif tersebut yang akan diterapkan dalam lingkungan masyarakat, dimana seorang individu akan bersosial dan berinteraksi dengan lingkungannya serta mampu menyelesaikan permasalahan hidupnya. Sikap tersebut dalam masyarakat biasa disebut dengan sikap sosial.

Salah satu kontribusi utama Erikson dalam teori kepribadian adalah pengembangannya terhadap tahapan awal perkembangan aliran Freud yang

² Chandy Febyanto, *Analisis Pengaruh Kelompok Sosial Dan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Anak (Studi Kasus Pada Siswa Sdn Wonoker)*, Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Vol. 2, No. 1, Juli 2016, Hlm. 11

³ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, {Online}, at <https://kbbi.web.id/ego>, [di akses 4 November 2019]

⁴ Jess Feist, dkk., *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), Hlm. 236

mencakup usia sekolah, masa muda, masa dewasa, dan usia lanjut.⁵ Perkembangan awal yaitu pada usia sekolah mulai dari usia 6 tahun hingga 12 atau 13 tahun, dimana dunia sosial anak-anak meluas di luar keluarga, keinginan mereka untuk mengetahui sesuatu menjadi lebih kuat dan terikat dengan usaha dasar akan kompetensi.⁶ Pada usia sekolah anak-anak condong untuk berlomba-lomba berkompetisi dengan temannya untuk tampil lebih baik.

Sikap merupakan suatu perihwal yang harus ditanamkan mulai dari dini karena pada dasarnya sikap menjadi tolak ukur manusia menjadi manusia yang berwibawa, mengetahui norma masyarakat, membawa kebiasaan seseorang untuk berbuat kebajikan serta mempunyai akhlakul karimah baik pada diri sendiri, orang lain, dan pada lingkungannya. Salah satu kemampuan sikap (*attitudes*) pada anak muncul secara umum dipengaruhi oleh faktor lingkungan (sekolah, lingkungan rumah/keluarga, dan anak bergaul). Terdapat banyak penanaman dan juga yang mempengaruhi sikap sosial pada diri anak dengan melalui pendidikan formal maupun nonformal. Lingkungan-lingkungan tersebut sangat mempengaruhi perkembangan sikap sosial dalam diri anak.⁷

Hakikatnya sikap bukan termasuk dalam pembawaan, tetapi merupakan hasil akhir dari hubungan antara individu dengan lingkungan sehingga muncul sikap yang dinamis. Pengalaman menjadi faktor besar dalam peranan nyata dan berkelanjutan dalam kegiatan-kegiatan sosial pada objek sosial.⁸ Karena anak-anak dalam pembawaanya memiliki sikap sosial yang berbeda-beda dengan

⁵ *Ibid*, Hlm. 237

⁶ *Ibid*, Hlm. 245

⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), Hlm. 147

⁸ *Ibid*, Hlm. 149

basic lahir yang berbeda-beda pula. Melihat adanya fakta perbedaan budaya dalam diri anak maka sudah menjadi tugas pendidik untuk dapat menganalisis penanaman sikap sosial dari segi sosiologinya, sehingga anak dapat menerima penanaman sikap sosial dengan mudah dan diterapkan dalam lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 15 Juni 2020 dengan Ibu Ulfah selaku kordinator adiwiyata SDI Bani Hasyim Singosari Malang menanamkan sikap sosial pada peserta didik salah satunya melalui program *zero waste* (Bebas Sampah) yang merupakan program unggulan adiwiyata SDI Bani Hasyim Singosari. Program tersebut sudah mulai berjalan sekitar tahun 2018 sampai dengan sekarang.

Zero waste adalah program baru yang memberikan jawaban dari permasalahan penumpukan sampah yang meningkat akibat adanya pertumbuhan ekonomi dan konsumsi masyarakat. Salah satu strategi *zero waste* ini jelas dapat membantu masyarakat untuk melakukan produksi dan konsumsi sekaligus menghargai sistem lingkungan dan komponen yang terdapat di dalam lingkungan tersebut. Konsep ini memastikan seluruh material aman dan kembali ke alam secara berkelanjutan atau dapat digunakan kembali.⁹ Dengan program *zero waste* yang diterapkan di sekolah adiwiyata akan melatih siswa dan seluruh civitas sekolah untuk berpartisipasi langsung dengan lingkungan alam sekitar.

⁹ Gita Prajati dan Darwin, *Perilaku Guru dan Pegawai Sekolah Terhadap Penerapan Program Zero Waste di Sekolah: Studi Kasus SMK Maitreyawira Batam*, JTERA - Jurnal Teknologi Rekayasa, Vol. 2, No. 1, Juni 2017, Hlm. 41

Konsep *zero waste* merupakan suatu konsep berkelanjutan nyata yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah¹⁰. Program *zero waste* di sekolah mengajarkan kepada siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan pengetahuan mengenai konsep sistem berkelanjutan dengan cara mengurangi produksi sampah. Sekolah merupakan kunci dari seluruh lapisan masyarakat agar konsep *zero waste* dapat berjalan dengan baik¹¹.

Kerja sama dari seluruh pihak sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan *zero waste* di sekolah. Melalui pengajaran, pelatihan dan kerja sama pelaksanaan program pengurangan sampah di sekolah dapat berjalan dengan baik. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam membuang sampah. Beberapa diantaranya adalah usia, jenis kelamin, pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana, peraturan sekolah, serta dukungan orang tua dan guru¹². Selain itu, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program pendidikan lingkungan di sekolah, diantaranya adalah kurangnya komitmen dari siswa dan pegawai sekolah serta kesulitan dalam mengubah kebiasaan siswa¹³.

Penelitian yang dilakukan oleh Kolbe menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan lebih mengenai pengelolaan sampah memiliki keinginan untuk mengelola sampah dengan cara yang lebih baik, seperti daur ulang sampah. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan lebih rendah membutuhkan perintah dari guru untuk melakukan daur ulang sampah. Hasil

¹⁰ Kary Schumpert, Dietz dan Cyndra 2012 dalam jurnal Gita Prajati dan Darwin, *Ibid*, Hlm. 42

¹¹ M. Griffiths, M. Richards, dan Winters, *Ibid*

¹² I Nurhadyana, 2012, *Ibid*

¹³ A.C Mackenzie, *Ibid*

penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan tindakan yang diambil oleh siswa terkait dengan pengelolaan sampah¹⁴.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 14 Februari 2020, adanya program adiwiyata terutama program *zero waste* yang diberlakukan SDI Bani Hasyim Singosari sudah dalam tahap pendisiplinan terutama pada sampah plastik. Salah satu tindak tegas pihak sekolah dalam program ini adalah tidak menyediakannya tempat sampah di area sekolah. Meskipun adiwiyata di SDI Bani Hasyim Singosari masih dalam tingkat kabupaten, namun usahanya dalam menerapkan *zero waste* sangat disiplin dan terus ditindak lanjuti.

Sikap menghargai lingkungan alam sekitar seharusnya tidak di anggap sepele karena akan menyebabkan beberapa masalah yang terjadi ditimbulkan oleh manusia seperti, pencemaran oleh industri, pengotoran air sungai di rumah, atau di perkotaan, penumpukan limbah di pasar dan sebagainya. Dari berbagai kemungkinan terjadinya masalah dalam kehidupan yang timbul karena tatanan alam, karena perilaku makhluk hidup dan perbuatan manusia, maka harus ada pengembangan kearifan untuk bersikap dan berperilaku yang diintegrasikan dalam pendidikan lingkungan dalam mengatasi berbagai persoalan tersebut di atas.¹⁵ Beberapa contoh dalam lingkungan sekitar sesuai fakta yaitu kejadian adanya pencemaran limbah pabrik kulit di Magetan yang dikutip dalam artikel *kompas.com* pada 26 Juni 2019 dan peningkatan sampah plastik di pasar Cibubur yang dikutip oleh *kompas.com* pada 2 Juli 2020.

¹⁴ K.D Kolbe, dalam jurnal Gita Prajati dan Darwin, *Op. Cit*, Hlm. 42

¹⁵ Mohamad Soerjani, *Pendidikan Lingkungan (Environmental Education) Sebagai Dasar Sikap dan Perilaku Bagi Kelangsungan Kehidupan Menuju Pembangunan Berkelanjutan*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2009), Hlm. 58

Berdasarkan contoh fenomena diatas maka dapat disimpulkan bahwa salah sikap sosial yang berhubungan dengan norma dan etika lingkungan sangat diperlukan untuk lebih menghargai lingkungan sekitar. Dengan adanya program *zero waste* diharapkan siswa mampu mengimplemnetasikan sikap sosial dan menjadikan mereka memiliki sikap yang lebih tanggap akan kondisi lingkungan alam sekitar serta membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan subyek penelitian pada siswa SD/MI sederajat dilandasi pada teori Erik H. Erikson pada tahap IV (umur 6-12 tahun) yaitu permasalahan pada tahap ini adalah kerja aktif vs rendah diri, sehingga menyebabkan kekuatan yang perlu dikembangkan adalah “kompetensi” atau terbentuknya berbagai psikomotorik atau keterampilan dan tahap dimana siswa membandingkan kemampuan dirinya dengan teman sebayanya. Untuk belajar mengenai mengenai keterampilan sosial dan akademis dapat dilakukan melalui kompetisi yang sehat bersama dengan kelompoknya. Sehingga keberhasilan yang dicapai dan didapatkan siswa akan menumbuhkan sikap percaya diri sebaliknya jika dalam belajarnya menemui kegagalan maka terbentuklah rendah diri.¹⁶

Sedangkan alasan pemilihan peneliti mengambil kelas 3 karena pada usia tersebut anak-anak menginjak usia remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dalam kehidupan dimana pada fase ini individu mengalami perubahan dari anak-anak menuju dewasa. Diperkuat juga dengan pernyataan dari menurut

¹⁶ Yeni Krismawati, *Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 2, No. 1, Oktober 2014, Hlm. 50

WHO disebutkan bahwa remaja pada anak telah mencapai usia 10-18 tahun.¹⁷ Masa Transisi Merupakan tahap peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya, maksudnya apa yang telah terjadi sebelumnya akan membekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. masa Perubahan selama masa remaja perubahan sikap dan perilaku sejajar dengan tingkat perubahan fisik.¹⁸ Pada masa transisi itulah siswa akan mulai meninggalkan dunia bermain kanak-kanak dan mulai belajar dari lingkungan sekitarnya. Mereka mulai memahami pembelajaran dari lingkungannya, sehingga peneliti lebih fokus pada kelas 3 untuk melihat hasil implementasi sikap sosial yang diterapkan pada anak-anak yang mulai memasuki masa transisi.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDI Bani Hasyim Singosari Malang, peneliti mendapati banyak usaha yang dilakukan dalam *zero waste* untuk menjadikan sekolah bebas sampah terutama plastik. Hal tersebut menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana implementasi program *zero waste* dalam membentuk sikap sosial siswa kelas 3.

B. Fokus Penelitian

Berkenaan dengan konteks penelitian yang dijelaskan di atas, maka didapatkan fokus penelitian sebagai berikut:

¹⁷ (BKKBN, 2004) dalam jurnal Ermas Estiyana, dkk., *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Puteri Kelas VII Tentang Pubertas Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2016*, Jurnal Jurkessia, Vol. VII, No. 2, Maret 2017, hlm. 1

¹⁸ (Romauli, 2009) Dalam Jurnal Ade Ira Zahryani, *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Masa Pubertas Di Sma Negeri 3 Binjai Tahun 2014*, Jurnal Ilmiah Kohesi, Vol. 1 No. 1 April 2017, Hlm. 2

1. Bagaimana landasan kebijakan implementasi program *zero waste* di SDI Bani Hasyim Singosari Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan program *zero waste* dalam membentuk sikap sosial siswa kelas III SDI Bani Hasyim Sigosari Malang?
3. Bagaimana dampak dan evaluasi program *zero waste* dalam membentuk sikap sosial siswa kelas III SDI Bani Hasyim Sigosari Malang?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari penyimpangan masalah yang meluas dalam proses penelitian. Sehingga penelitian akan terarah dalam fokusnya serta mencapai hasil penelitian yang maksimal. Beberapa fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Informasi tentang pelaksanaan program *zero waste* adiwiyata.
4. Informasi yang disajikan berkenaan dengan peran guru sebagai penggerak siswa kelas 3 SDI Bani Hasyim untuk ikut serta berpartisipasi dalam program *zero waste*.
5. Informasi yang disajikan yaitu tentang implementasi program *zero waste* dalam membentuk sikap sosial siswa kelas 3 SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui landasan kebijakan implementasi program *zero waste* di SDI Bani Hasyim Singosari Malang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program *zero waste* dalam membentuk sikap sosial siswa kelas III SDI Bani Hasyim Sigosari Malang
3. Untuk mengetahui dampak dan evaluasi program *zero waste* dalam membentuk sikap sosial siswa kelas III SDI Bani Hasyim Sigosari Malang

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki 2 manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan referensi media atau kegiatan dalam upaya menerapkan sikap sosial melalui program *zero waste* dalam adiwiyata dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian akan dapat digunakan sebagai bahan untuk evaluasi bagi seluruh civitas sekolah untuk dapat mengimplementasikan program *zero waste* adiwiyata sebagai upaya dalam menciptakan lingkungan bebas sampah terutama plastik.

- b. Bagi guru

Dapat digunakan guru sebagai referensi media atau kegiatan dalam melaksanakan penanaman sikap sosial pada diri siswa sehingga kualitas guru mengajar semakin meningkat dan tidak monoton. Selain itu hasil

dari penelitian ini dapat digunakan sebagai solusi dari permasalahan yang ada dikelas yang berhubungan dengan sikap sosial pada peserta didik.

c. Bagi siswa

Mendapatkan metode yang tepat dalam penanaman sikap sosial dan mengimplementasikannya dalam lingkungan masyarakat dan ke dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi penulis

Dapat digunakan sebagai pengalaman bagi penulis terutama dalam meneliti tentang sikap sosial pada siswa kelas 3, sehingga dapat mengetahui metode apa yang digunakan dalam penanaman sikap sosial pada peserta didik.

F. Originalitas Penelitian

Peneliti menyediakan beberapa kajian terdahulu yang berkaitan dengan sikap yang bertujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan untuk menghindari pengulangan. Beberapa penelitian yang relevan tersebut diantaranya:

Judul penelitian jurnal yang pertama yaitu “Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 Di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupten Malinau” yang ditulis oleh Habel pada tahun 2015 dengan hasil guru berperan mendidik siswa dengan memberi nasihat agar tidak mempunyai sikap pembangkang, memberi motivasi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang bermartabat,

membangun sikap mandiri dan disiplin untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan budi pekerti, serta membangun suasana kondusif saat kegiatan pembelajaran agar siswa merasa nyaman dan semangat dalam berkreasi.

Judul penelitian skripsi yang kedua yaitu “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta” oleh Siti Anisah pada tahun 2017 dengan hasil implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam program adiwiyata dilakukan dengan 5 tahap, yaitu: Membahas tentang kondisi lingkungan hidup, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, sarana prasarana dan kegiatan sekolah; Membuat rancangan alokasi anggaran sekolah dan rencana kerja dalam pelaksanaan adiwiyata; Kerja sekolah yang teralisasi sesuai dengan rencana; Melakukan pemantauan dan evaluasi; Laporan yang selalu dilaporkan kepada pihak atasan atau sekolah tembusan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota dan Instansi terdekat.

Judul penelitian skripsi yang ketiga yaitu “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata SD Negeri 02 Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas” oleh Jesi Anjasari pada tahun 2018 dengan hasil membuat berbagai program sekolah yang nantinya akan diikuti oleh seluruh anggota sekolah untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Melalui program tersebut karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya melalui pembiasaan dari aturan sekolah seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kamar mandi, dan menyiram dan merawat tanaman. Dengan begitu sudah termasuk usaha bapak/ibu guru dalam

menanamkan karakter peduli lingkungan kepada anggota sekolah terutama pada siswa. Selain itu sebagai acuan lain, sekolah juga menggunakan buku pedoman peraturan Kemendikbud dan lingkungan hidup dalam penerapan karakter peduli lingkungan tersebut.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
Habel. <i>Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau</i> . 2015	Meneliti tentang perilaku sosial siswa sekolah dasar	Penelitian ditujukan mengambil fokus melalui program <i>zero waste</i>	Penelitian ini mengkaji tentang implementasi program <i>zero waste</i> dalam membentuk sikap sosial siswa kelas III Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari Malang
Siti Anisah. <i>Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta</i> . 2017	Meneliti tentang pendidikan lingkungan hidup dalam program adiwiyata	Penelitian ditujukan pada sikap sosial siswa melalui program <i>zero waste</i>	
Jesi Anjasari. <i>Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata SD Negeri 02 Pamijen</i>	Meneliti tentang karakter peduli lingkungan pada peserta didik	Peneliti meneliti tentang implementasi program <i>zero waste</i> dalam membentuk sikap sosial siswa	

Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. 2018			

Melihat data originalitas di atas jelas bahwa penelitian terdahulu menanamkan sikap sosial pada siswa kebanyakan dilakukan melalui program adiwiyata secara umum. Selain itu pada program adiwiyata juga banyak ditemui dilakukan dengan berdiri sendiri tanpa terintegrasi ke dalam program/kegiatan lain. Kebanyakan program adiwiyata banyak dilakukan dengan menjalankan aktivitas diluar kelas seperti penghijauan, pengolahan limbah sampah, dan lain sebagainya.

Selain contoh-contoh di atas faktanya masih ada metode lain yang dilakukan dalam adiwiyata yaitu program *zero waste*. Program tersebut masih belum banyak sekolah yang menerapkan, dan masih sedikit pula yang dapat mengintegrasikannya dalam pembentukan sikap sosial. Untuk itu penelitian kali ini membahas tentang implementasi program *zero waste* dalam membentuk sikap sosial siswa kelas 3 SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

G. Definisi Istilah

Penelitian ini mengambil judul tentang “Implementasi Guru Dalam Membentuk Sikap Sosial Melalui Program *Zero Waste* Adiwiyata Siswa Kelas 3 SDI Bani Hasyim Singosari Malang”. Berdasarkan judul tersebut, maka istilah yang digunakan sebagai berikut:

- Sikap** : Suatu tindakan dan perasaan seseorang terhadap lingkungan, aspek tertentu atau suatu obyek.
- Sosial** : Individu yang secara bersama-sama terlibat dalam suatu kegiatan.
- Zero Waste** : Gaya hidup bebas sampah dengan menindak lanjuti sampah untuk dijadikan daur ulang atau komposting sehingga dapat dipergunakan kembali.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dalam mempermudah penulisan dan sebagai bahan acuan dengan tujuan agar tidak keluar dari konteks penelitian, maka perlu diadakannya sistematika dalam pembahasan penelitian. Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I

Berisikan pendahuluan dimana di dalamnya terdapat konteks penelitian yang menjelaskan alasan dari penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini merupakan pedoman langkah yang akan dilakukan peneliti selama melakukan penelitian.

2. Bab II

Merupakan perspektif teori yang mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap sosial, program zero waste dan program adiwiyata. Landasan teori yang berkaitan dengan penelitian akan dipaparkan dalam bab kajian pustaka.

3. Bab III

Berisikan penggunaan metode penelitian dimana di dalamnya tertera gambaran seperti apa penelitian yang dilakukan nanti, dimana metode penelitian itu memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan, dan prosedur penelitian.

4. Bab IV

Merupakan paparan data dan hasil penelitian yang di dalamnya berisi tentang penyajian data tentang profil sekolah dan hasil penelitian berkenaan dengan data yang diperoleh di lapangan.

5. Bab V

Merupakan pembahasan tentang deskripsi hasil dari penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh.

6. Bab VI

Merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Implementasi Program

1. Defenisi Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster yang dikutip oleh Wahab adalah:¹⁹

Konsep implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu); dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)”

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi

¹⁹ Webster dalam buku Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Edisi Kedua, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hlm. 64

suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁰ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.²¹

Syukur mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu: (1) adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan (2) target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan (3) unsur pelaksana (*Implementor*) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.²²

Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implelementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.

²⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Grasindo: Jakarta, 2002), Hlm. 70

²¹ Guntur Setiawan, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Balai Pustaka: Jakarta, 2004), Hlm. 39

²² Syukur dalam buku Nyoman Surmayadi. I, *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. (Jakarta: Citra Utama, 2005), Hlm. 79

2. Pengertian Program

Menurut Joan L. Herman sebagaimana dikutip oleh Farida Yusuf Tayipnapi penulis buku yang berjudul *Evaluasi Program*, bahwa “Program ialah segala sesuatu yang di coba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh”.²³ Dari sini dapat dipahami suatu program mungkin saja sesuatu yang berbentuk nyata seperti materi kurikulum, atau yang abstrak seperti prosedur, atau sederetan kegiatan dari lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas peserta didik.

Program merupakan tahap-tahap dalam penyelesaian rangkaian kegiatan yang berisi langkah-langkah yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan dan merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi. Program akan menunjang implementasi, karena dalam program telah dimuat berbagai aspek antara lain:²⁴

- a. Adanya tujuan yang ingin dicapai.
- b. Adanya kebijaksanaan-kebijaksanaan yang diambil dalam mencapai tujuan itu.
- c. Adanya aturan-aturan yang harus dipegang dan prosedur yang harus dilalui.
- d. Adanya perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
- e. Adanya strategi dalam pelaksanaan

²³ Farida Yusuf Tayipnapi, *Evaluasi Program*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Hlm. 9

²⁴ Manila, *Praktek manajemen Pemerintahan dalam Negri*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), Hlm. 43

3. Implementasi Program

Program merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi. Unsur kedua yang harus di penuhi dalam proses implementasi program yaitu adanya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program, sehingga masyarakat dilibatkan dan membawa hasil dari program yang dijalankan dan adanya perubahan dan peningkatan dalam kehidupannya. Tanpa memberikan manfaat kepada masyarakat maka dikatakan program tersebut telah gagal dilaksanakan. Berhasil atau tidaknya suatu program di implementasikan tergantung dari unsur pelaksanaannya (eksekutif). Unsur pelaksanaan ini merupakan unsur ketiga. Pelaksanaan penting artinya karena pelaksanaan baik itu organisasi maupun perorangan bertanggungjawab dalam pengelolaan maupun pengawasan dalam proses implementasi.²⁵

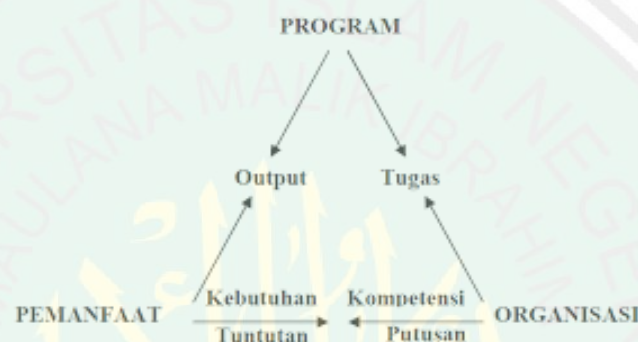
Guna mencapai sebuah tujuan implementasi program secara efektif, pemerintah harus melakukan aksi atau tindakan yang berupa penghimpunan sumber dana dan pengelolaan sumber daya alam dan manusia. Hasil yang diperoleh dari aksi pertama dapat disebut input kebijakan, sementara aksi yang kedua disebut sebagai proses implementasi kebijakan.²⁶ Untuk mengoperasikan implementasi program agar tercapainya suatu tujuan serta terpenuhinya misi program diperlukan kemampuan yang tinggi pada organisasi pelaksanaannya.

Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting ketika membicarakan mengenai penerapan program, baik yang bersifat sosial atau

²⁵ Riggs, *Administrasi Negara-negara Berkembang- Teori Masyarakat Prismatic*, (Jakarta: Rajawali, 2005). Hlm. 54

²⁶ Atik dan ratminto, *Manajemen Pelayanan, disertai dengan pengembangan model konseptual, penerapan citizen's charter dan standar pelayanan minimal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm. 4

dalam dunia pendidikan. Implementasi program merupakan langkahlangkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri.²⁷ Salah satu model implementasi program, yakni model yang diungkapkan oleh David C. Korten. Model ini memakai pendekatan proses pembelajaran dan lebih dikenal dengan model kesesuaian implementasi program. Model Kesesuaian Korten digambarkan sebagai berikut:²⁸



Gambar 2.1 Model Kesesuaian Implementasi Program David C Korten
Sumber: Akib & Tarigan, 2008

Korten menyatakan bahwa suatu program akan berhasil dilaksanakan jika terdapat kesesuaian dari tiga unsur implementasi program, yaitu sebagai berikut:

- a. Kesesuaian antara program dan pemanfaatan, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok sasaran (pemanfaat);

²⁷ Jones dalam jurnal Ariska Tri Viky Andani, dkk., *Implementasi Program Pelayanan One Day Service dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Badan Pertanahan Nasional Kota*, Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP), Vol. 5 No. 3 (2019), Hlm. 330

²⁸ Header Akib, & Antonius Tarigan, *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya*, Jurnal Baca Agustus, Vol. 1, pp.1-19, 2008, Hlm. 12

- b. Kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang diisyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana; dan
- c. Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh output program dengan apa yang dapat dilakukan oleh sekelompok sasaran program.

B. Program Zero Waste Adiwiyata

1. Definisi dan Tujuan Zero Waste

Zero waste adalah program baru yang memberikan jawaban dari permasalahan penumpukan sampah yang meningkat akibat adanya pertumbuhan ekonomi dan konsumsi masyarakat. Salah satu strategi *zero waste* ini jelas dapat membantu masyarakat untuk melakukan produksi dan konsumsi sekaligus menghargai sistem lingkungan dan komponen yang terdapat di dalam lingkungan tersebut. Konsep ini memastikan seluruh material aman dan kembali ke alam secara berkelanjutan atau dapat digunakan kembali.²⁹

Program nol sampah atau *zero waste* memiliki prinsip pengelolaan sampah yang didasarkan pada kegiatan daur ulang (*recycle*). Tahapan dalam pengelolaan sampah dilakukan dengan cara pemilahan pengomposan dan pengumpulan barang yang layak jual.³⁰ Kegiatan daur ulang sampah, penggunaan kembali, dan minimalisasi merupakan langkah yang perlu dilakukan

²⁹ Gita Prajati dan Darwin, Op.Cit., Hlm. 41

³⁰ (Ika, 2000) dalam Jurnal Ika Wahyuning Widiarti, *Pengelolaan Sampah Berbasis "Zero Waste" Skala Rumah Tangga Secara Mandiri*, Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, Volume 4, Nomor 2, Juni 2012, Hlm. 103

guna mengurangi penumpukan sampah yang meningkat di TPA dan lingkungan. Jika dapat dilakukan dengan segera, kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) seharusnya dijalankan mulai dari sumber sampah itu muncul sampai sehingga terjadinya minimalisasi sampah yang diangkut menuju TPA.³¹

Proses perancangan pengelolaan produk dan proses minimalisasi sampah untuk menghilangkan limbah serta menyediakan kembali SDA yang terkena dampak limbah merupakan definisi dari adanya program *zero waste*. Selain itu *zero waste* diartikan sebagai gaya hidup dengan meminimalkan produk atau barang yang menimbulkan sampah plastik (non organik). Salah satu usaha penerapan dari *zero waste* adalah dengan cara mengurangi sampah. Cara ini dianggap paling mudah dan bisa diterapkan di seluruh lapisan masyarakat.³²

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *zero waste* merupakan salah satu program peduli terhadap lingkungan dari sampah terutama plastik. Pengelolaan sampah secara bertahap akan membuat meminimalisir penumpukan sampah di masyarakat dan lingkungan sekitar. Melihat faktanya plastik tidak dapat terurai dengan tanah dan jika tidak adanya daur ulang atau pembatasan sampah plastik maka akan menimbulkan penumpukan sampah plastik yang sangat banyak dalam jangka waktu lama.

Untuk itu dalam pelaksanaan program *zero waste* dapat dilakukan dalam kalangan manapun dan pada lembaga apapun mulai dari anak-anak, remaja, maupun dewasa. Melalui adanya program tersebut akan menimbulkan kesadaran tersendiri bagi individu untuk bagaimana bersikap terhadap alam lingkungan

³¹ Maharani, dkk (2007) dalam *Ibid*, Hlm. 103

³² Gita Prajati dan Darwin, *Op. Cit.*, Hlm. 39-40

sekitar. Beberapa lembaga di Indonesia sudah mulai untuk mengimplementasikan program *zero waste* ini secara bertahap. Pada dasarnya *zero waste* bukanlah program yang menjanjikan untuk peniadaan sampah, karena tidak akan ada aktivitas manusia yang tidak menimbulkan sampah. Namun, konsep dari program ini dengan mengupayakan pengurangan hingga nol jumlah sampah yang masuk ke TPA.

2. Definisi dan Tujuan Adiwiyata

Proram adiwiyata dilaksanakan secara maksimal pada tahun 2010 yang beriringan dengan munculnya kebijakan baru yang memperbaiki kebijakan sebelumnya antara Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional melalui adanya kesepakatan yang dilakukan bersama No.03/MenLH/02/2010. Kemudian menurut Permen Lingkungan Hidup No. 5 tahun 2013 program adiwiyata bertujuan untuk menciptakan sekolah yang memiliki kepedulian dan kebudayaan dengan lingkungan, dimana pelaksanaannya berdasarkan 3 prinsip yaitu: edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan.³³

Program Adiwiyata merupakan program yang komprehensif melibatkan semua orang yang berada dalam lingkup tersebut baik di sekolah dan masyarakat guna membantu meningkatkan rasa peduli siswa akan lingkungan. Sedangkan menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kemendikbud, adiwiyata dianggap sebagai tempat yang baik dan ideal karena melaluinya diperoleh berbagai ilmu pengetahuan maupun ilmu moralitas yang berkenaan dengan

³³ Rizky Dewi Iswari dan Suyud W. Utomo, *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong)*, Jurnal Ilmu Lingkungan, Volume 15, Nomor 1 Issue 1 (2017), Hlm. 36

norma dan etika. Sehingga dasar tersebut dapat menjadikan hidup yang sejahtera dan tertuju kepada cita-cita untuk pembangunan yang berkelanjutan bagi manusia.³⁴

Berdasarkan Permen Adiwiyata tersebut tujuan dari program yang hendak dicapai dipaparkan dalam empat komponen utama, yaitu:

- 1) Wawasan lingkungan yang menjadi aspek kebijakan sekolah;
- 2) Basis lingkungan yang menjadi aspek kurikulum sekolah;
- 3) Basis partisipatif yang menjadi aspek kegiatan sekolah;
- 4) Sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan yang menjadi aspek pengelolaan.

Komponen pada poin 1 dan 2 adalah wewenang dan bentuk kebijakan dari pihak pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan komponen 3 dan 4 adalah wewenang dan kebijakan dari Kementerian Lingkungan Hidup.³⁵

3. Prinsip Program Adiwiyata

Pelaksanaan program adiwiyata memiliki dua prinsip dasar, yaitu:

- 1) Partisipatif: seluruh komponen anggota sekolah ikut serta dalam manajemen sekolah yang di dalamnya terdapat proses perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi yang tepat dengan peran dan tanggung jawab di dalamnya.

³⁴*Ibid*, Hlm. 36

³⁵ Rizky Dewi Iswari dan Suyud W. Utomo, *Op.Cit*, Hlm. 36

- 2) Berkelanjutan: kegiatan dilakukan dengan terus menerus dan terencana secara komprehensif.³⁶

Dapat disimpulkan bahwa program adiwiyata tidak hanya melibatkan satu atau dua orang saja dalam proses pelaksanaannya, melainkan seluruh komponen masyarakat sekolah seperti: kepala sekolah, pegawai sekolah, satpam, siswa dan semua pihak yang lain ikut berpartisipasi dan berperan aktif dalam pelaksanaan program adiwiyata. Selain itu program adiwiyata tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, tetapi program adiwiyata dilakukan secara konsisten berkelanjutan dan terus menerus.

C. Sikap Sosial

1. Definisi Sikap Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sikap merupakan perbuatan dan semacamnya yang berdasarkan pada pendirian, keyakinan. Menurut Gerungan sikap (attitude) adalah kesediaan beraksi terhadap suatu hal.³⁷ Sikap juga bisa berarti sebagai reaksi dari rangsangan makhluk hidup yang cenderung untuk bertindak. Oleh karena itu wujud dari sikap seorang individu sendiri tidak bisa dilihat, namun harus diartikan terlebih dahulu secara mendalam sebagai perilaku.³⁸ Sedangkan sosial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat.

³⁶ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Adiwiyata 2012*, (Jakarta Timur: Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat), Hlm. 3

³⁷ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), Hlm. 161

³⁸ Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2009), Hlm. 89-

Melihat pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah tindakan atau reaksi yang dilakukan oleh seorang individu dengan keyakinannya terhadap makhluk hidup lainnya yang berhubungan dengan masyarakat. Sikap yang dimiliki oleh seorang individu diarahkan pada lingkungan sekitarnya yang menjadi objek interaksi dimana sikap akan dapat ditafsirkan melalui tindakan sadar yang dilakukan pada kesehariannya. Sikap pada hakikatnya bukan tentang sesuatu yang sedang terjadi, melainkan juga pemikiran dimana kesadaran tindakan sosial yang akan dilakukannya dikemudian hari. Maka dari itu sikap dapat dibentuk sedini mungkin untuk mendapatkan moral yang baik di lingkungan kehidupan sehari-hari.

Karena pada faktanya seorang individu tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya orang lain, sehingga sangat diperlukan hidup bersosialisasi untuk menjalankan kehidupan sehari-harinya. Melihat kehidupan sosialisasi yang terdiri dari banyaknya ragam dan budaya masyarakat yang berkumpul menjadi satu lingkup, maka diperlukan saling toleransi terhadap sikap individu satu dengan individu lainnya untuk menjalin kebersamaan dan kerukunan. Sehingga sikap sosial itu muncul untuk menjadi pegangan moral seseorang dalam menjalankan hidup yang berdampingan dengan masyarakat luas.

2. Karakteristik Perkembangan Sosial Siswa SD

Menurut teori Erik H. Erikson perkembangan manusia mulai dari lahir hingga usia lanjut pasti mengalami tahap perkembangan. Terdapat delapan tahap perkembangan menurut Erikson yang setiap tahapan tersebut memiliki nilai kekuatan untuk membentuk karakter positif atau sebaliknya dan terdapat sisi

kelemahan yang akhirnya membentuk karakter negatif yang menguasai pertumbuhan seorang individu. Tahapan tersebut disebut oleh Erikson sebagai krisis atau permasalahan yang memiliki sifat sosial dan psikologis dianggap sangat penting untuk keberlangsungan perkembangan seorang individu di masa depan.³⁹

Salah satu dari delapan tahap tersebut yang berkenaan dengan siswa sekolah dasar adalah tahap IV (umur 6-12 tahun). Pada usia ini dunia sosial anak meluas di luar keluarga, termasuk kelompok teman, guru, dan orang dewasa yang dianut lainnya. Untuk usia anak sekolah, keinginan untuk mereka mengetahui sesuatu lebih kuat dan terikat dengan usaha sadar akan kompetensi.⁴⁰ Untuk belajar mengenai mengenai keterampilan sosial dan akademis dapat dilakukan melalui kompetisi yang sehat bersama dengan kelompoknya. Sehingga keberhasilan yang dicapai dan didapatkan siswa akan menumbuhkan sikap percaya diri, sebaliknya jika dalam belajarnya menemui kegagalan maka terbentuklah rendah diri. Oleh sebab itu terbentuklah kerja aktif vs rendah diri.⁴¹

Memang sikap sosial sudah dibentuk sejak usia dini (pra-sekolah PAUD/TK). Namun siswa kelas 3 dirasa lebih dapat tanggap dalam pembentukan dan perubahan sikap sosial di bandingkan anak PAUD/TK karena siswa kelas 3 merupakan siswa sekolah dasar tingkat rendah dimana pada kelas tersebut terdapat peralihan dari pendidikan masa pra-sekolah dengan sekolah. Kebiasaan dan latar belakang masa pra-sekolah masih dalam dunia bermain dan

³⁹ Yeni Krismawati, *Op. Cit*, Hlm. 49

⁴⁰ Jess Feist, dkk., *Op. Cit*, Hlm. 245

⁴¹ Yeni Krismawati, *Op. Cit*, Hlm. 49

bergantung pada orang tua, sedangkan masa sekolah sudah belajar mengenai lingkungan sosial yang lebih luas dan terlepas dari orang tuanya. Pada kelas 3 merupakan masa transisi anak-anak dari masa dunia bermain dan dunia mengenal serta belajar dari lingkungannya.

3. Sikap Sosial Siswa

Dalam sikap sosial siswa sekolah dasar dapat dilakukan penelitian sikap guna untuk mengetahui sikap/perilaku sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam memenuhi standart kemampuan afektif siswa di dalam maupun di luar kelas. Perilaku peserta didik yang dilakukan setiap harinya akan disumsikan pada penilaian sikap. Jika dalam peserta didik tidak terlihat sangat baik atau kurang baik, maka nilai sikap sosial peserta didik tersebut adalah baik dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Namun dengan asumsi tersebut perilaku yang dilakukan siswa sangat baik atau kurang baik tetap akan dimasukkan ke dalam jurnal atau catatan guru.⁴²

Penilaian sikap dapat dilakukan di dalam dan di luar pembelajaran. Sebagai contoh penilaian yang dilakukan di dalam kelas misalnya: kerja diskusi kelompok atau saat pembelajaran maju ke depan kelas yang akan dapat menghasilkan sikap sosial yaitu tanggung jawab, santun, kerjasama, dan percaya diri. Kemudian saat di luar kelas dapat dilakukan penilaian dengan sikap sosial disiplin seperti mengamati kehadiran siswa. Selain itu sikap jujur, santun dan peduli juga dapat diamati saat peserta didik sedang berinteraksi dengan teman-temannya.

⁴² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*, 2015, Hlm. 21

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Sikap dapat timbul melalui respon atau stimulus. Adanya banyak rangsangan yang muncul dari lingkungan sosial dan kebudayaan masyarakat misalnya: golongan agama, keluarga, adat istiadat, dan norma yang menyebabkan terbentuknya sikap sosial. Dengan berbagai macam lingkungan sosial dan kebudayaan itu keluargalah yang mempunyai peranan penting dan besar untuk membentuk sikap dan moral putra-putrinya. Karena keluarga menjadi komponen primer bagi anak-anak yang sejak kecil hidup dengan asuhan orang tua yang kemudian hal itu membawa pengaruh sangat dominan dibandingkan dengan lingkungan masyarakat di luar keluarga seperti teman sebaya, guru di sekolah, lingkungan sekitar rumah, dll.

Namun setiap individu jelas akan berbeda sikap sosial yang terbentuk karena mereka mempunyai *basic* dan pembawaan yang berbeda-beda. Sikap sosial tumbuh dan berkembang sesuai *basic* tertentu, misalnya: agama, politik, ekonomi dan sebagainya. Karena sikap sosial dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan norma yang berlaku di masyarakat, maka hal itu mengakibatkan perbedaan sikap antar individu yang satu dengan yang lainnya. Tanpa adanya interaksi dengan objek tertentu maka tidak akan terbentuk sikap sosial.⁴³

Sikap dapat dibentuk namun juga dapat berubah karena sikap juga dikatakan sebagai hasil belajar. Kondisi dan pengaruh yang diberikan lingkungan dapat merubah sikap seorang individu. Sikap tidaklah terbentuk dengan sendirinya melalui kegiatan belajar, melainkan dari pembentukan yang

⁴³ Abu Ahmadi, *Op. Cit*, Hlm. 157

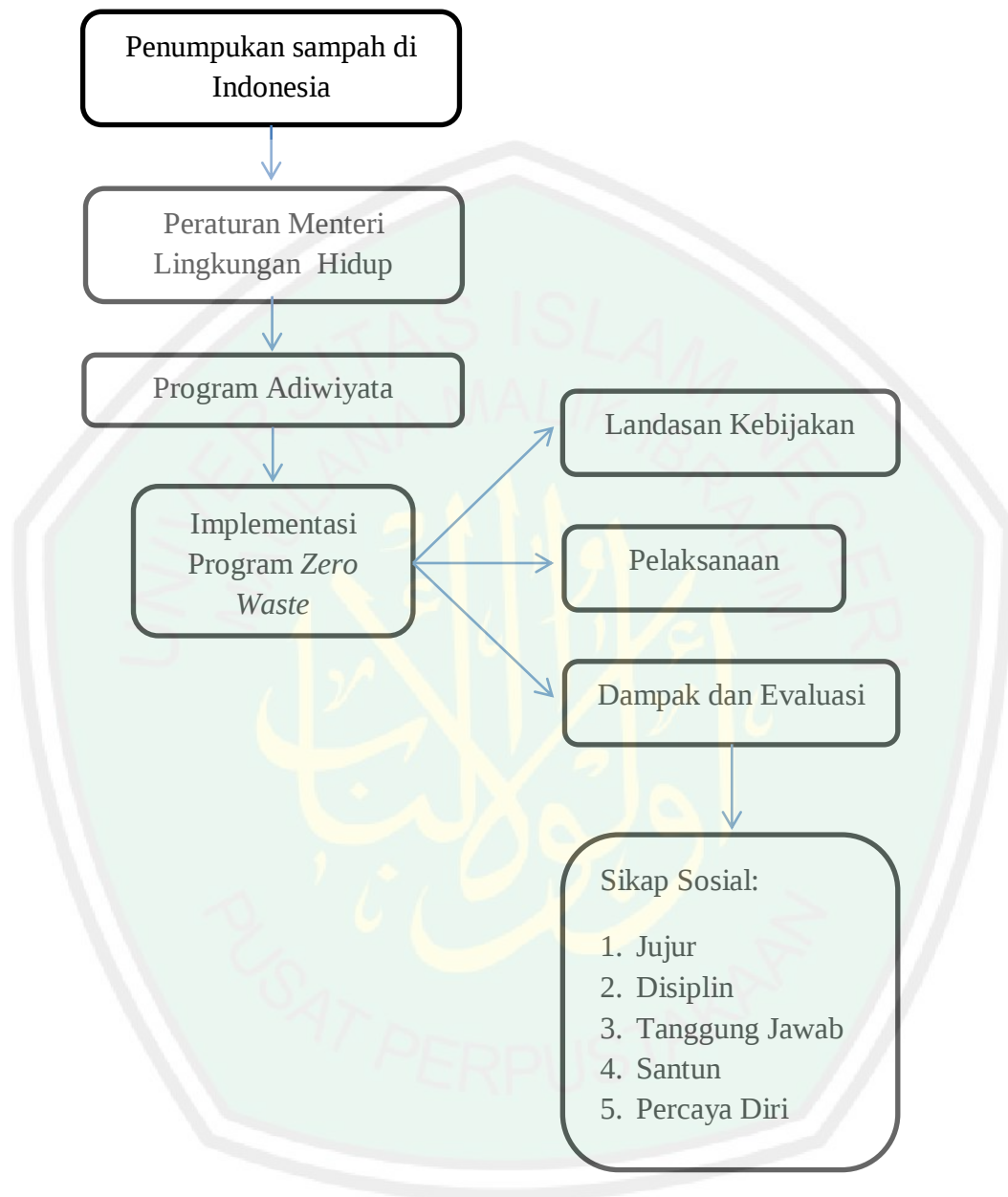
secara langsung didapatkan dari interaksi sosial dengan objek tertentu.⁴⁴ Sehingga berjalannya waktu dengan siapa dan dimana seorang individu bersosialisasi maka sikap itu akan dapat berubah sendiri seiring dengan norma dan budaya yang berlaku di lingkungan ia tinggal.

Seperti yang dipaparkan di atas bahwa pembentukan dan perubahan sikap selalu berkaitan dengan objek tertentu yaitu adanya interaksi sosial, dimana interaksi tersebut dapat di dalam kelompok maupun di luar kelompok. Maksud dari di diluar kelompok adalah berinteraksi dengan lingkungannya secara tidak langsung melalui rangsangan atau bisa dikatakan melalui media komunikasi seperti: surat kabar, risalah, televisi, buku dan radio. Namun dengan adanya interaksi yang berada di luar kelompok itu sendiri belum cukup untuk membentuk dan menyebabkan perubahan, maka ada faktor lain yaitu interaksi di dalam kelompok. Maksudnya adalah faktor-faktor yang berasal dari dirinya sendiri, hasil dari seleksinya sendiri, pilihannya sendiri, dan minatnya sendiri untuk menerima dan memilah pengaruh-pengaruh dari luar yang datang pada dirinya.⁴⁵

⁴⁴ Tri Dayakisni dan Hudaniah, *Op. Cit*, Hlm. 92

⁴⁵ Gerungan, *Op. Cit.*, Hlm. 167

D. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Melihat pada tujuan yang ingin dicapai peneliti, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif dapat diartikan dengan penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, guna untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁴⁶

Menurut Sanjaya penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian dalam memperlihatkan secara lengkap dan mendalam tentang berbagai fenomena dan fakta sosial yang terjadi di masyarakat dan menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁴⁷

Dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif ini dilakukan peneliti untuk melihat pada fakta sosial sebagai komponen yang utuh, penuh makna, dinamis, kompleks, dan hubungan gejala bersifat interaktif dalam kondisi alamiah (*natural setting*). Oleh karena itu penelitian tidak dilakukan dengan manipulasi dan hadirnya peneliti tidak ada pengaruh pada dinamika pada objek.⁴⁸

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 9

⁴⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm. 47

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 8

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung berdasarkan pengamatan peneliti dimana data yang didapatkan murni dari peneliti tanpa perantara orang lain. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti fenomena, peristiwa, dan persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif ini dikira peneliti cocok untuk meneliti tentang sikap sosial yang tertanam melalui program *zero waste* siswa kelas 3 SDI Bani Hasyim Singosari Malang dan kemudian akan mendapatkan hasil data suatu pandangan yang menggambarkan efektivitas dari program adiwiyata tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dalam kualitatif adalah penelitian *interpretative*, dimana peneliti terlibat dalam pengalaman yang terus menerus dan berkelanjutan dengan para partisipan. Keterlibatan itu yang akan memunculkan fakta, isu personal, dan etis selama proses penelitian.⁴⁹ Penelitian ini kehadiran sangat diperlukan di lokasi penelitian karena mengingat peneliti merupakan instrumen penting dalam merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan data, dan juga sebagai orang yang melaporkan hasil penelitian. Mengingat juga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan peneliti sebagai instrumen langsung, maka penelitian tidak boleh diwakilkan kepada orang lain dalam hal menggali data atau bahkan proses penelitian yang lainnya.

⁴⁹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), Hlm. 264

Dalam hal ini peneliti hadir dilapangan dalam melakukan pengamatan dan observasi langsung terkait proses program *zero waste* adiwiyata untuk melihat kegiatan siswa dalam program tersebut dan kemudian meneliti sikap sosial apa yang dapat diimplementasikan di dalamnya. Tujuan peneliti terjun langsung di lapangan guna untuk mengidentifikasi nilai dan latar belakang penelitian secara refleksif, seperti gender, sejarah, kebudayaan, dan lain sebagainya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SDI Bani Hasyim Singosari Malang yang beralamat di Perum Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-k Singosari. Pemilihan lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. SDI Bani Hasyim Singosari Malang merupakan sekolah adiwiyata.
2. Pelaksanaan sekolah adiwiyata sudah mengimplementasikan program *zero waste*.
3. SDI Bani Hasyim Singosari ini dalam pelaksanaan program adiwiyata basis partisipan sangat terlihat jelas, dengan melibatkan interaksi semua anggota sekolah mulai dari kepala sekolah, pegawai sekolah, satpam sekolah, siswa, bahkan orang tua siswa. Sehingga dirasa peneliti cocok untuk media untuk menanamkan sikap sosial.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data digunakan peneliti untuk mengetahui informasi dan mendapatkan data selama proses penelitian. Langkah strategis lain yang

digunakan peneliti adalah pengumpulan data. Guna dari pengumpulan data adalah untuk membuktikan data secara empiris tentang objek yang diteliti. Melalui pengumpulan data, data primer dan data sekunderlah yang digunakan peneliti untuk menentukan batasan masalah. Data primer digunakan untuk melakukan analisis, sedangkan data sekunder digunakan untuk pembandingan penelitian dari data primer. Pada tahap ini peneliti harus teliti dalam menggali dan menganalisis data agar data yang didapatkan tidak melenceng jauh dari topik penelitian dan data dapat dipastikan benar dan realistis.⁵⁰

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan peneliti secara langsung baik dari sumber utama maupun dari objek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah:

- a. Guru kelas 3 (informan 1) : Kegiatan program *zero waste* yang terintegrasi sikap sosial pada siswa kelas 3 SDI Bani Hasyim.
- b. Koordinator program adiwiyata (informan 2) : Data informasi pelaksanaan program *zero waste*.

⁵⁰ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2012), Hlm. 30

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi data-data yang diperlukan dari data primer. Sumber data sekunder ini diantaranya adalah profil sekolah, daftar anak, foto dan dokumen tentang kegiatan belajar selama pembelajaran di SDI Bani Hasyim Singosari Malang.

- a. Waka Kurikulum : Data kebijakan yang diterapkan di sekolah yang berhubungan dengan pelaksanaan program *zero waste* adiwiyata
- b. Orang tua Siswa : Sikap sosial anak di rumah dan keterlibatan partisipasi orang tua terhadap program *zero waste* adiwiyata
- c. Satpam : Persepsi terkait pelaksanaan program *zero waste*
- d. *Cleaning Service* : Persepsi terkait pelaksanaan program *zero waste*
- e. Pedagang Kantin : Persepsi terkait pelaksanaan program *zero waste*

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik sumber data merupakan cara atau metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, diataranya *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.⁵¹ Teknik pengumpulan data di gunakan sebagai upaya memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dari beberapa bagian populasi kemudian dideskripsikan dan diuraikan sesuai dengan hasil penelitian yang ada di lapangan. Untuk itu peneliti

⁵¹ Sugiyono, *Op.Cit*, Hlm. 193

dalam mengumpulkan data baik primer maupun sekunder melalui teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi adalah proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi ini dilakukan jika topik penelitian berkenaan dengan proses kerja, gejala-gejala alam, perilaku manusia, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵²

Dalam teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan objek ke lokasi penelitian yaitu ke SDI Bani Hasyim Singosari Malang terutama siswa kelas 3 untuk mengamati proses dari program *zero waste* adiwiyata dan sikap sosial yang tertanam melalui program tersebut. Observasi ini dilakukan di dalam maupun di luar kelas atau di tempat-tempat yang berhubungan dengan proses pembelajaran *zero waste* adiwiyata. Berikut paparan data observasi terkait pelaksanaan program *zero waste* dalam membentuk sikap sosial peserta didik:

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No.	Tanggal	Hasil Observasi
1.	14-18 Januari 2020	Program <i>Zero Waste</i> dapat membentuk sikap sosial peserta didik
2.	21 Januari-22 Februari 2020	Kegiatan <i>Zero Waste</i> yang di dalamnya terdapat pembiasaan sikap sosial peserta didik
3.	24 Februari 2020	Kegiatan demonstrasi siswa terkait <i>Zero Waste</i>
4.	27 Februari 2020	Kegiatan pembuatan pupuk/kompos organik
5.	15 Februari 2020	Kegiatan jual beli di kantin sekolah

⁵² *Ibid*, Hlm. 193

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik dalam mengumpulkan data yang digali peneliti untuk memperoleh informasi lapangan melalui melakukan tanya jawab, baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung kepada informan dalam mencapai tujuan tertentu. Maksud dari wawancara langsung ialah wawancara yang dilakukan peneliti langsung kepada informan yang bersangkutan tanpa adanya perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya peneliti menggali informasi kepada informan dengan berbagai pertanyaan melalui perantara misalnya dengan menggunakan angket.⁵³

Pada penelitian kualitatif, teknik wawancara dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan informan dan menanyakan langsung mengenai data yang ingin digali secara mendalam. Dalam melakukan wawancara dibutuhkan alat bantu seperti perekam *handphone*, alat tulis, dan kamera yang digunakan untuk membantu dan mempermudah peneliti dalam menggali informasi. Namun wawancara juga tetap harus dilakukan sesuai dengan aturan norma dan etika agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Wawancara pada penelitian ini melakukan interviu kepada kordinator adiwiyata dan guru kelas sebagai sumber data primer dengan menggali informasi upaya apa saja yang dilakukan dalam mengimplementasikan penanaman sikap sosial melalui program *zero waste* adiwiyata serta kepada waka kurikulum, orangtua siswa, satpam, cleaning service, dan pedangan kantin sebagai sumber data sekunder untuk memperkuat informasi dan menggali data secara mendalam.

⁵³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradima Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 152.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No.	Informan	Tema Pertanyaan
1.	Guru kelas 3	Kegiatan <i>zero waste</i> yang dapat memmbentuk sikap sosial peserta didik
2.	Kordinator adiwiyata	Pelaksanaan program <i>zero waste</i> di sekolah beserta kegiatannya
3.	Waka kurikulum	Pelaksanaan program <i>zero waste</i> di sekolah beserta kegiatannya
4.	Orangtua siswa	Sikap sosial peserta didik selama di rumah
5.	satpam	Persepsi terkait pelaksanaan program <i>zero waste</i>
6.	<i>Cleaning service</i>	Persepsi terkait pelaksanaan program <i>zero waste</i>
7.	Pedagang kantin	Persepsi terkait pelaksanaan program <i>zero waste</i>

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi adalah data yang diambil dan diperoleh melalui dokumen-dokumen dari informan yang bersangkutan.⁵⁴ Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti akan lebih dapat dipercaya dengan adanya dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentai yang dibutuhkan adalah profil sekolah (SDI Bani Hasyim Singosari Malang) berupa fisik sekolah serta foto-foto kegiatan yang adanya sangkut pautnya dengan penelitian, atau bisa juga dokumentasi berupa perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, dan lain-lain.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif peneliti itu sendirilah yang menjadi instrumen utama, karena pada kualitatif peneliti harus ikut serta langsung ke lapangan dengan tujuan mencari dan menggali data yang *real*. Namun setelah fokus penelitian sudah jelas maka dikembangkanlah menjadi instrumen sederhana

⁵⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), Hlm. 69

yang untuk melengkapi dan membandingkan data yang ditemui melalui observasi dan wawancara untuk memudahkan mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam instrumen penelitian kualitatif seorang peneliti itu sendiri yang akan dijadikan sebagai instrumennya dan peneliti itu juga yang harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif memahami metode penelitian, penguasaan wawasan bidang yang akan diteliti serta kesiapan dari peneliti itu sendiri untuk memasuki objek penelitian dalam lingkungan sekolah.

G. Analisis Data

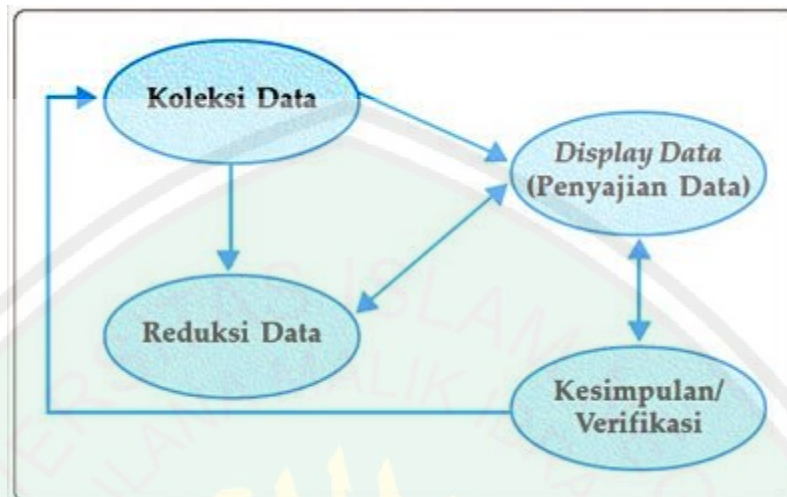
Teknik analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun hasil penelitian yang diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengkategorikan data ke dalam kategori serta memilih data yang penting yang dapat dipelajari sehingga dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain.⁵⁵ Analisis data digunakan untuk menghasilkan data yang benar-benar dibutuhkan tanpa melebar diluar topik pembahasan. Sehingga adanya analisis data dapat memilah data mana yang penting dan tidak.

Penyajian data pada penelitian ini agar mudah dipahami, maka teknik analisis pada penelitian ini menggunakan *Analysis Interactive* model dari Miles dan Huberman, yang mengatakan bahwa analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas.⁵⁶ Model

⁵⁵ Sugiyono, *Op. Cit*, Hlm. 224

⁵⁶ *Ibid*, Hlm. 246

ini beranggapan dalam analisis data terdapat tiga alur yang terjadi secara bersamaan. Alur tersebut dipaparkan sebagai berikut:⁵⁷



Gambar 3.3 Analisis data kualitatif menurut miles dan hubarman

Sumber: Prof. Dr. Sugiono, 2005

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁵⁸ Cara melakukan reduksi adalah peneliti menulis ulang hasil observasi yang sudah dibuat. Jika catatannya berupa rekaman wawancara maka peneliti harus mentranskrip hasil rekaman, kemudian peneliti memilih informasi yang penting dan yang tidak penting dengan cara memberikan tanda-tanda.⁵⁹ Dengan begitu data yang diperoleh peneliti dari wawancara dengan informan sumber data primer dan sekunder serta observasi akan di transkrip dalam bentuk catatan kemudian dipilih dan ditandai mana yang

⁵⁷ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2014), Hlm. 16

⁵⁸ Matthew B. Miles dan Michael Huberman, *Op. Cit*, Hlm. 16

⁵⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), Hlm. 178

berhubungan dengan sikap sosial melalui program *zero waste* adiwiyata dan menyisihkan data informasi yang tidak diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sebuah teknik analisis data dimana peneliti menyajikan temuannya ke dalam kategori atau kelompok.⁶⁰ Untuk menyajikan data dapat dipaparkan secara sederhana dalam bentuk yang singkat, seperti bagan, hubungan antar kategori, dan teks yang bersifat naratif. Dengan begitu akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan kerja selanjutnya dapat direncanakan berdasarkan apa yang mereka pahami.⁶¹

Dalam hal ini peneliti mengelompokkan data yang berasal dari hasil wawancara kepada informan-informan dan hasil observasi. menuliskan informasi dalam kelompok berbeda-beda. Jika hasil observasi dituliskan dengan narasi deskripsi, dan jika hasil dari wawancara akan dituliskan dengan format menjorok ke dalam, diawali dan diakhir dengan tandak (“) serta spasi 1 yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menguji keabsahan data. Penyajian data juga dapat digambarkan dengan tabel-tabel dan bagan. Semuanya dirancang guna untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan lanjutan yang mana pada tahapan ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Pada tahap ini temuan dari peneliti baik berupa wawancara, dokumen, hasil observasi dan

⁶⁰ Afrizal, *Op.Cit*, Hlm. 179

⁶¹ Sugiyono, *Op. Cit*, Hlm. 341

lain sebagainya dicek kembali keshahihan interpretasi menggunakan cara meneliti ulang koding dan menyajikan datanya untuk meyakinkan bahwa nihil dari kesalahan yang dilakukan oleh peneliti. Setelah ketiga tahapan tersebut dilakukan, maka peneliti mempunyai hasil temuan atau hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada hasil wawancara secara mendalam serta dokumentasi.⁶²

Model Miles dan Huberman merupakan proses menemukan pola atau tema-tema dan mencari hubungan antara kategori yang ditemukan dari hasil pengumpulan data. Tiga tahapan tersebut terus diulangi setiap melakukan pengumpulan data dengan teknik apapun. Dengan demikian tahapan tersebut harus dilakukan terus menerus hingga penelitian berakhir.⁶³

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa analisis data dalam kualitatif dalam penelitian ini yakni proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari lapangan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis, diseleksi dan terakhir ditarik kesimpulan, kemudian data akan ditarik kesimpulan yang menjadi hasil pembahasan akhir dari penelitian

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan data dapat dikatakan valid apabila tidak terjadi suatu perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan kejadian yang sesungguhnya pada obyek yang diteliti. Pada penelitian kualitatif, suatu realitas atau kenyataan tersebut bersifat ganda atau majemuk, selalu

⁶² Afrizal, *Op. Cit*, Hlm. 180

⁶³ Afrizal, *Ibid*, Hlm. 180

berubah, sehingga menyebabkan tidak ada yang konsisten atau berulang seperti semula.⁶⁴

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk mengambil uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara mengamati keadaan serta menanyakan kebenaran suatu data pada SDI Bani Hasyim Singosari Malang untuk dikonfirmasi kepada informan.

Penelitian ini menggunakan perpanjangan dalam melakukan keabsahan data. Keikutsertaan perpanjangan dapat dilakukan dengan cara menguji kebenaran informasi, baik dilakukan oleh peneliti itu sendiri maupun dari pihak SDI Bani Hasyim Singosari Malang. Perpanjangan tersebut dilakukan karena adanya pandemi covid 19 yang menyebabkan *lockdown* pada sekolah sehingga uji keabsahan data dilakukan saat perpanjangan waktu penelitian.

Triangulasi merupakan pengecekan data baik dari beberapa sumber maupun dengan berbagai cara sehingga data yang didapatkan dapat dikatakan valid, *reliable*, dan objektif. Triangulasi data dilakukan dengan langkah-langkah:

- a) Triangulasi sumber data, triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.⁶⁵ Pemilihan triangulasi sumber dilakukan karena dalam penelitian ini menggunakan banyak narasumber atau informan dalam mengambil data. Triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara mencari data dari berbagai sumber atau informan yang terlibat langsung dengan objek kajian. triangulasi sumber

⁶⁴ Sugiyono, *Op. Cit*, Hlm. 268-269

⁶⁵ Denzin dalam Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 330

dilakukan dengan guru kelas 3A, 3B dan 3C dalam menggali data terkait kegiatan program *zero waste* dalam membentuk sikap sosial peserta didik. Jika data tersebut memiliki banyak kesamaan, maka data tersebut dikatakan valid.

- b) Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan mendapatkan data informasi dari berbagai pihak mulai dari beberapa informan, catatan lapangan, dan dari observasi serta dokumentasi. Maka data dari tiap-tiap sumber tersebut akan dicocokkan untuk melihat kevalidannya. Bila data yang didapatkan dari tiap-tiap instrumen penelitian sudah saling sesuai satu sama lain, maka data tersebut dianggap sah. Namun jika ada ketidakcocokan, maka data tersebut masih dipertanyakan keabsahannya atau malah bisa dikatakan tidak valid.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui 2 tahap yaitu: tahap prapenelitian dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah yang ditempuh :

1. Pra-penelitian
 - a. Awal kegiatan PKL melakukan pencarian topik kegiatan atau program yang menonjol di sekolah tersebut.
 - b. Menggali informasi terkait program *zero waste* beserta kegiatan dan pelaksanaannya.

- c. Menggali informasi terkait program zero waste, apakah bisa untuk membentuk sikap sosial peserta didik.
 - d. Menentukan informan untuk menggali data dalam pelaksanaan program *zero waste* kelas 3 SDI Bani Hasyim.
2. Pelaksanaan penelitian
- a. Memasuki lapangan dengan ikut serta dalam pelaksanaan program *zero waste* yang diadakan sekolah.
 - b. Melihat dan mengamati kegiatan program *zero waste* yang berkaitan dengan sikap sosial.
 - c. Mempersiapkan pedoman wawancara untuk sumber data dan observasi untuk menggali data berkaitan dengan pelaksanaan program *zero waste*.
 - d. Wawancara kepada narasumber yang sudah ditentukan.
3. Tahap Analisis Data
- a. Mendeskripsikan hasil observasi dan wawancara dari semua sumber yang telah didapatkan di kelas 3 SDI Bani Hasyim Singosari Malang.
 - b. Memilih dan memilah data yang sesuai dibutuhkan dan tidak dibutuhkan dalam tujuan penelitian, kemudian dianalisis dan disimpulkan.
 - c. Menyusun pembahasan hasil penelitian tentang implementasi penanaman sikap sosial melalui program *zero waste* adiwiyata berdasarkan analisis data observasi dan wawancara yang didukung dengan teknik pengumpulan data yang lainnya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian SDI Bani Hasyim Singosari Malang

a. Sejarah Berdirinya SDI Bani Hasyim Singosari Malang⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 25 Februari 2020 dengan Bapak Samsul Afandi, SS. M. Pd. I selaku Waka Kurikulum SDI Bani Hasyim Singosari menyatakan bahwa Sekolah SD Islam Bani Hasyim didirikan pada tahun 2001, berawal dari perumahan polisi, lalu setelah dibangun perumahan oleh pendiri, kemudian masyarakat meminta di adakan TPQ, lalu dibangunlah sebuah masjid yang disitu mempunyai TPQ, dari TPQ itu masyarakat juga meminta dibangun playgroup dan juga taman bermain yang akhirnya dibangunlah sebuah taman bermain.

Pada tahun 2000 didirikan sebuah TK kemudian tahun 2002 di bangunlah sebuah SD Bani Hasyim yang lahannya sekolah miliknya pendiri untuk membuat lembaga pendidikan, karena masyarakat meminta sekolah yang berkualitas dilingkungan kabupaten Singosari. Saat itu sekolahannya masih kecil dan siswanya di ambil dari TK lanjutan kemudian berkembang setelah ada 2 kelas. Dibangunlah sebuah Gedung Prastya Aditya.

Pada tahun 2004 akhir tahun 2005 ditunjuk sebagai sekolah model, kemudian realisasinya tahun 2005-2006 sekolah model yaitu dimana sekolah

⁶⁶ Hasil wawancara kepada Bapak Samsul Afandi selaku waka kurikulum SDI Bani Hasyim pada tanggal 17 Februari 2020

harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Mulai awal berdiri sekolah ini sudah membuat buku sendiri, modul-modul dan materi-materi. Pada tahun 2007 modul-modul itu berubah menjadi buku ajar yang berbentuk tematik. Pada tahun 2009 dari sekolah berubah menjadi sekolah taraf internasional, karena bertaraf internasional buku-bukunya dan modulnya berbahasa arab dan berbahasa inggris. Sekolah sejak awal sudah berakreditasi A dan diakui lembaga akreditasi. SDI Bani Hasyim juga membuat kurikulum sendiri dan aktif melakukan pelatihan-pelatihan evaluasi serta membuat trobosan untuk sekolah ini.

Sampai ada perubahan-perubahan sekolah SDI Bani Hasyim sudah menggunakan tematik padahal sekolah lain belum menerapkan, karena tematik diberlakukan pada tahun 2013 yang disebut kurikulum k13. Kemudian semakin berkembang sampai tahun 2013 telah diberlakukan tematik k13 pada semua sekolah tetapi di sekolah SDI Bani Hasyim sudah tematik sejak awal saat berdirinya sekolah. Pada tahun 2014 sekolah ini berubah menjadi kurikulum berbasis program lebih menekankan pada pembentukan anak-anak terbiasa mengaplikasikan suatu pembelajaran menjadi habit serta budaya yang nantinya bisa membentuk karakter pada anak sampai sekarang. Karena sekolah berganti kurikulum berbasis program maka buku tematik ini berubah menjadi buku program kemudian buku kegiatan yang isinya berbagai kegiatan-kegiatan.

b. Visi, Misi, dan Tujuan SDI Bani Hasyim Singosari Malang

Sekolah SDI Bani Hasyim dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dan mencetak peserta didik memiliki visi dan misi, yaitu:

1. Visi

Insya Allah mewujudkan insan Ulil Albab

2. Misi

- a) Mandiri : Menumbuhkan jiwa yang mandiri, santri yang kritis dan kreatif dalam perilaku kehidupan sehari-hari.
- b) Berkesadaran : Menumbuh kembangkan nilai-nilai keilmuan dan keikhlasan dalam berTauhid pada diri santri serta lingkungannya dalam ruang kebangsaan dan kesemestaan.
- c) Menggerakkan : Mewujudkan santri yang mampu bertindak dan ikut mengajak dalam kebaikan melalui karsa, cipta, dan karya

3. Tujuan

Tujuan Sekolah dari SDI Bani Hasyim Singosari Malang adalah:

- a) Islami : Nampak pada jiwa, semangat dan tingkah laku
- b) Maju : Mampu mengikuti dan mewarnai perkembangan jaman dengan sifat-sifat Islami.
- c) Mandiri : Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan melepaskan diri dari kebiasaan menggantungkan diri pada orang lain.
- d) Unggul : Nampak pada kemampuan menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap lebih tinggi dari rata-rata lulusan sekolah lain dengan jenjang dan jenis yang sama
- e) Ceria : Mempunyai kesehatan jasmani dan rohani, serta melakukan aktivitasnya dengan gembira dan riang.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada paparan data ini akan dipaparkan data-data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SDI Bani Hasyim Singosari Malang. Di bawah ini akan disajikan paparan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

1. Landasan Kebijakan dan Pelaksanaan Program *Zero Waste* SDI Bani Hasyim Singosari Malang

Program *zero waste* dalam adiwiyata merupakan program bebas sampah yang dicanangkan pemerintah untuk mengatasi permasalahan penumpukan sampah terutama di Indonesia. Hal tersebut juga telah dijelaskan oleh Ibu Ulfah selaku kordinator adiwiyata SDI Bani Hasyim.

“*Zero waste* ini kan merupakan komponen dari adiwiyata dimana kita dibina langsung oleh LP2M Universitas Negeri Malang dan pihak Diknas. Alhamdulillah kita sudah sejak tahun 2018 sampai dengan sekarang dan ditunjuk langsung secara resmi sebagai kepala proyeknya adiwiyata kabupaten malang. Adanya program *zero waste* itu dulunya karena langsung ditunjuk oleh dinas pendidikan kabupaten malang untuk mencanakan *zero waste* dan sekarang adiwiyata kita akan menuju tingkat provinsi.”⁶⁷

Hasil wawancara tersebut diperkuat juga dengan data keputusan kepala SD Islam Bani Hasyim Nomor: 002/SK-KS/ADIWIYATA/19-20/VIII/2019 tentang tim pelaksana program adiwiyata sebagai berikut:⁶⁸

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Ulfah, Kordinator Adiwiyata SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 15 Juni 2020

⁶⁸ Keputusan Kepala SD Islam Bani Hasyim Singosari Malang

Tabel 4.1 Susunan Kepengurusan Tim Adiwiyata

NO	POKJA	NAMA	JABATAN
1	Pelindung	Aji Purnawarman S.H, M. Hum	Ketua Yayasan
2	Penanggungjawab	Qurroti A'yun, M.PdI	Kepala Sekolah
3	Ketua	Ulfah Normawanti, S.S	
4	Sekretaris	Samsul Afandi, M.Pd	
5	Bendahara	Hasan Asy'ari, S.PdI	
6	Seksi-Seksi		
7	Pokja Taman Kelas	Saiful Muslimin, S.PdI	
8	Pokja Taman Luar Kelas	Restu	
9	Pokja Kompos	Tia	
10	Pokja Daur Ulang	Titik Pujiyati, S.Pd	
11	Pokja Kolam Ikan dan Kolam Renang	Karjono, S.Pd	
12	Pokja Musholla dan Masjid	Hasan Asy'ari, S.PdI	
13	Pokja Mading Kelas dan Lobby	Shokhibatus Suroudah, S.Pd	
14	Pokja UKS	Muhammad Taufiqurrohman, S.Pd	
15	Pokja Green House	Puput Kurniasari, S.S	
16	Pokja Toga	Ulfah Normawanti, S.S	
17	Pokja Kantin dan Koperasi	Alfi	
18	Pokja Toilet	Agustina, S.Pd	

NO	POKJA	NAMA	JABATAN
19	Pokja Bale Sinau	Lala Widuri, S.Pd	

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Ulfah diatas, adanya adiwiyata tersebut karena ditunjuk langsung oleh dinas pendidikan kabupaten malang dan dalam pelaksanaannya dibina oleh lembaga LP2M Universitas Negeri Malang. Salah satu pelaksanaan dari program zero waste adalah dengan adanya larangan membuang sampah sembarangan yang dicantumkan juga dalam keputusan kepala SD Islam Bani Hasyim Nomor: 003 SK-KS/ADIWIYATA/19-20/VIII/2019 yang menyatakan bahwa semua warga sekolah maupun tamu yang berkunjung dilarang membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah.

Larangan membuang sampah sembarangan tersebut juga diperkuat lagi dengan peraturan yang melarang membawa sampah plastik di lingkungan sekolah sesuai dengan keputusan kepala SD Islam Bani Hasyim Nomor: 004 SK-KS/ADIWIYATA/19-20/VIII/2019 yang menyatakan bahwa semua warga sekolah maupun tamu yang berkunjung dilarang membawa sampah plastik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil paparan data dari wawancara dan dokumentasi, landasan kebijakan program *zero waste* dapat disimpulkan dengan bagan berikut ini:



Bagan 4.1 Kebijakan Keputusan Program Zero Waste

2. Perencanaan Program Zero Waste SDI Bani Hasyim Singosari Malang

Program *zero waste* merupakan program yang masih berada di dalam lingkup adiwiyata. Sehingga data kegiatan dari program *zero waste* juga *include* dengan kegiatan tim adiwiyata seperti yang di paparkan dalam tabel kegiatan berikut ini:

Tabel 4.2 Daftar Kegiatan Tim Adiwiyata

No	Kegiatan	Sasaran/ Tempat	Sumber Dana/ Anggaran	Pelaksana	Hasil
1	Penyiraman Tanaman	Seluruh tanaman di Dayang Yah		Pokja Agro dan santri	
2	Edukasi keputrian tentang cara merawat diri dan sampah pribadi	Santri kelas 4-6	-	Tim keputrian dan pokja sampah	

No	Kegiatan	Sasaran/ Tempat	Sumber Dana/ Anggaran	Pelaksana	Hasil
3	Gerakan membawa 3 serangkai (sapu tangan/serbet/handuk kecil/tas kain/tepak makan)	Seluruh civitas SD Islam Bani Hasyim	-	Pokja Sampah	Sudah dilaksanakan sejak April 2019 namun belum maksimal
4	Menanam tanaman merambat	Lantai 1 Dayang Yah, Memanfaatkan tali tampar	Beli bibit cincau dan pupuk 50.000	Pokja Agro	
5	Edukasi Zero Waste	Seluruh Civitas SD Islam Bani Hasyim	-	Pokja Sampah	
6	Penataan Taman tangga SD Islam Bani Hasyim	Seluruh gedung Dayang Yah	-	Pokja Agro	

Melihat tabel kegiatan tim adiwiyata dapat dilihat pada poin ke-3 dan ke-5 yang merupakan bagian program *zero waste* dengan meniadakan tempat sampah di area sekolah dan memberikan sosialisasi berkelanjutan kepada seluruh civitas sekolah untuk membawa tas kain sebagai pengganti tempat sampah tersebut.

Kegiatan program *zero waste* sendiri secara detail diperjelas melalui wawancara bersama Ibu Ulfah yang mengatakan bahwa:

“*Zero Waste* ini adalah program dimana kita peduli kepada lingkungan dengan melakukan gerakan peniadaan sampah di area sekolah terutama pada sampah-sampah plastik. Jadi di sekolah kita ini memang

sengaja tidak di sediakan tempat sampah untuk membiasakan program ini. Tujuannya ya untuk membiasakan diri untuk tidak banyak menciptakan sampah-sampah di lingkungan.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, salah satu bukti ada dan diterapkannya program *zero waste* adalah tidak ada tempat sampah di area sekolah. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara bersama Bapak Samsul,

“Ya bisa dilihat kan mbak nggak ada tempat sampah di Bani Hasyim ini. Zero waste ini sudah berjalan sekitar 2-3 tahun sekolah kami tidak menyediakan tempat sampah. Nanti kalau memang ada sampah yang dihasilkan dari anak-anak prakarya atau sampah-sampah lain, dari tim adiwiyata sudah mensosialisasikan untuk membawa tas kain untuk wadah sampah dan nanti membuangnya saat sudah pulang ke rumah.”⁷⁰

Alasan peniadaan tempat sampah tersebut telah dipaparkan oleh kordinator adiwiyata yaitu untuk membiasakan seluruh individu agar tidak selalu meninggalkan sampah dari sisa konsumsi atau aktivitas manusia. Pembiasaan tersebut memang sulit untuk dilakukan karena berkaitan dengan kesadaran diri dari masing-masing individu untuk mau melakukannya atau tidak. Seperti yang dijelaskan Ibu Ulfah,

“Namanya program sekolah ya mbak, jadi semua orang yang ada di sekolah harus terlibat ikut serta mensukseskan program tersebut. Termasuk adiwiyata ini, semua orang siswa, guru, kepala sekolah, staff dan karyawan, satpam, dan pedagang kantin juga ikut serta dalam program *zero waste*.”⁷¹

Usaha yang dilakukan agar terlaksananya program *zero waste* secara berkelanjutan ialah dengan sosialisasi secara terus-menerus kepada seluruh

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Ulfah, Kordinator Adiwiyata SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 15 Juni 2020

⁷⁰ Wawancara online dengan Bapak Samsul, Waka Kurikulum SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 18 Juni 2020

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Ulfah, Kordinator Adiwiyata SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 15 Juni 2020

civitas sekolah. Semua individu yang berada di dalam SDI Bani Hasyim memiliki tanggung jawab yang sama untuk mensukseskan program *zero waste*. Bahkan tidak sedikit dari siswa yang sudah terbiasa untuk saling mengingatkan kepada siswa lain untuk tidak membuang sampah sembarangan. Terlepas dari itu usaha dari pihak guru juga menjadi faktor utama untuk membiasakan siswa hidup bebas dari sampah. Peraturan dan instruksi dari guru menjadi pedoman bagi siswa untuk tidak lupa bahwa lingkungan sekolahnya adalah lingkungan yang bebas sampah terutama pada sampah plastik. Sependapat dengan yang diutarakan kordinator *zero waste* bahwa,

“Hambatan terbesar dari pelaksanaan program ini yang paling utama adalah diri sendiri mbak. Berat memang mbak, susah sekali untuk membiasakan hidup tanpa sampah. Kegiatan setiap harinya bisa dilihat saat mbak disini setiap pagi kami selalu operasi pemeriksaan barang dan tas siswa. Jika terdapat sampah plastik awalnya berupa teguran dan dihari kemudian akan ada penyitaan. Terkadang gurunya beli makan di luar, nah bungkusnya itu yang masih terkadang kita temukan. Bahkan sering kali kami masih menemukan penggunaan plastik di area kantin. Tapi jelas kami akan menegurnya dan mengambil tindakan tegas.”⁷²

Pada faktanya melakukan pembiasaan bebas sampah memang sulit untuk dilakukan. Karena pada manusia merupakan makhluk konsumen yang akan selalu menghasilkan sampah di lingkungan sekitar. Penerapan adanya area bebas sampah sudah disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah. Pelanggaran dari area bebas sampah tersebut tidak melulu dari para siswa, namun kenyataannya dari pihak guru, staff, para karyawan, bahkan anggota kantin masih menghasilkan sampah di area sekolah.

⁷² Wawancara dengan Ibu Ulfah, Kordinator Adiwiyata SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 15 Juni 2020

Upaya yang dilakukan tim adiwiyata sudah maksimal untuk mengurangi sampah dan mensukseskan bebas sampah. Namun semua itu akan kembali kepada kesadaran diri sendiri untuk ikut serta dalam peduli lingkungan dengan menciptakan gerakan *zero waste*. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kerjasama antar civitas sekolah sangat dibutuhkan untuk bersama-sama mensukseskan gerakan program *zero waste*. Sependapat dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Samsul,

“Kita semua disini adalah keluarga, jadi bersama-sama untuk membangun Bani Hasyim menjadi yang lebih baik. Saling mengingatkan, saling menegur sudah menjadi kewajiban semua pihak jika terdapat kesalahan. Saling konsultasi jika ada masalah. *Zero waste* ini terus kita sosialisasikan di Bani Hasyim mulai dari siswa, karyawan, mas mbak OB, dan pihak kantinpun kita sosialisasikan untuk kerjasama. Ya walaupun hasilnya belum benar-benar maksimal tapi semua kan dilakukan dengan proses bertahap, kita mencoba terus untuk nanti sampai semuanya menjadi terbiasa untuk hidup bebas dari sampah.”⁷³

3. Dampak dan evaluasi Program Zero Waste SDI Bani Hasyim Singosari Malang

Pelaksanaan program *zero waste* di sekolah menimbulkan dampak yang positif yaitu menciptakan lingkungan yang bersih sehat dan bebas dari sampah. Selain itu melalui kegiatan program *zero waste* dapat membentuk sikap sosial peserta didik diantaranya sebagai berikut:

1) Jujur

Salah satu cara penerapan sikap sosial pada Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim ini dapat melalui program *zero waste* yang merupakan komponen dalam adiwiyata dan diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

⁷³ Wawancara online dengan Bapak Samsul, Waka Kurikulum SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 18 Juni 2020

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sikap sosial jujur siswa kelas 3 yang muncul pada program *zero waste* ini terletak pada kegiatan membuang sampah ditempatnya dan pembiasaan nol sampah.

Tempat sampah yang dimakud di SDI Bani Hasyim ini adalah tas kain. Setiap individu siswa maupun guru selalu disosialisasikan untuk membawa tas kain untuk tempat bila siswa menghasilkan sampah dari kegiatan kreativitas atau sisa makanan di kantin, serta saat ditemukan sampah yang ada di sekitar sekolah, baik sampah daun maupun sampah plastik. Sampah-sampah tersebut akan dibawa pulang dan dibuang saat dirumah. Sikap jujur ini akan terbiasa pada diri siswa untuk selalu membuang sampah ditas kain, dan tidak membuangnya atau menyelinpan sampah-sampah disela-sela tanaman sekitar sekolah. Hal itu juga disampaikan Ibu Titik selaku wali kelas 3B,

“Saya selalu mengatakan pada anak-anak untuk selalu berusaha tidak ada sampah di area sekolah. Kalau sampai ketahuan membuang sampah sembarangan di dalam maupun di luar kelas, maka kami sudah sepakat untuk memberlakukan denda. Alhamdulillah anak-anak mayoritas sudah dapat menerapkan sikap jujur dengan bertahap. Kalau memang nanti ada yang melanggar, maka saya akan memperingatkan dan menegurnya. Saya memberikan banyak pengertian dan pemahaman kepada anak-anak mana yang benar dan yang tidak.”⁷⁴

Mengenai penerapan pembiasaan tidak ada sampah di dalam kelas selama kegiatan KBM memang selalu diterapkan di SDI Bani Hasyim untuk mensukseskan gerakan *zero waste*. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Ibu Alfi,

“Anak-anak itu ya mbak setiap hari saya cek untuk membawa tas kain. Sekali saya peringatkan, kalau lusanya tidak membawa lagi akan saya takuti untuk tidak boleh masuk kelas jika masih tidak membawa. Sampah-sampah yang berserakan sisa anak-anak berkreasi juga akan saya cek. Kalau masih tersedia

⁷⁴ Wawancara online dengan Ibu Titik Pudjiati, Guru Kelas 3B SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 17 Juni 2020

sampah yang berserakan tidak boleh pulang terlebih dahulu. Seringkali saya memberikan ceramah peringatan kepada anak-anak bila memang terjadi pelanggaran. Tidak hanya disikap jujur saja, tapi semua yang tidak sesuai akan langsung saya memberikan teguran dan sejenis ceramah kepada anak-anak.”⁷⁵

Sesuai dengan peran guru yang memberikan arahan kepada siswanya jika melakukan tindakan yang tidak benar, guru memiliki banyak acara untuk mengatasinya salah satunya dengan memberikan sanksi ringan kepada anak. Sanksi tersebut diperuntukkan untuk membuat siswa menyadari tentang kesalahannya dan tidak melakukannya lagi. Melalui cara guru kelas dalam mensukseskan program *zero waste* juga sependapat juga oleh Ibu Puput,

“Sebenarnya sulit mbak untuk membiasakan anak-anak untuk selalu membawa tas kain dan membuangnya di tas kain. Tapi setiap hari saya selalu ingatkan dan cek satu persatu, dan jika ditemukan sampah-sampah yang di kelas harus ada yang ngaku itu punya siapa dan dibawa pulang. Kalau tidak ada yang mengaku semua anak tidak boleh pulang. Kalau memang sudah berulang kali melanggar peraturan yang telah ditetapkan saya terkadang memberikan sanksi ringan seperti menyapu dan menjalankan piket kelas diluar jadwalnya selama seminggu tanpa dibantu teman yang lain atau sebagainya.”⁷⁶

Berdasarkan penelitian peneliti selama mengikuti kegiatan KBM di dalam kelas, siswa kelas 3 rata-rata sudah menerapkan sikap sosial jujur. Hanya ada beberapa yang terkadang masih melakukan pelanggaran membuang sampah sembarangan. Jika terjadi pelanggaran semacam itu, wali kelas akan terus melakukan peringatan secara terus menerus dan mensosialisasikan terkait *zero waste* dan terus bersikap jujur.

⁷⁵ Wawancara online dengan Ibu Alfi, Guru Kelas 3C SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 17 Juni 2020

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Puput, Guru Kelas 3A SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 15 Juni 2020

2) Disiplin

Dalam program *zero waste* juga dapat digunakan sebagai upaya mengimplementasikan sikap sosial disiplin. Tim adiwiyata bersama para guru akan selalu membiasakan sikap disiplin kepada siswa. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti terdapat kegiatan rutin untuk membawa alat makan dan minum ke kantin saat jam istirahat. Karena dengan siswa membawa alat makan dan minum akan sangat mendukung aktivitas kantin yang bebas sampah, terutama sampah plastik dan sisa dari makanan yang siswa konsumsi seperti *stick* dan lidi.

Selain itu kegiatan pelaksanaan piket kelas juga termasuk kedalam pembiasaan sikap disiplin karena kegiatan piket dilakukan secara rutin setiap harinya. Walaupun sudah terdapat *cleaning service* yang membersihkan kelas setiap selesai pembelajaran, namun bagi wali kelas hal tersebut tetap dilakukan untuk melatih pembiasaan siswa. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Puput,

“Paling disiplin itu saat mereka membawa piring, sendok dan gelas ke kantin itu ya mbak. Karena masih banyak kita temukan siswa-siswa yang meminjam piring dari ibu-ibu kantin. Jadi menurut saya disiplin dalam pembiasaan itu penting. Mereka sebenarnya sebagian sudah bersikap disiplin termasuk juga saat melaksanakan piket kelas, mereka sudah tanggap. Tapi ada sebagian kegiatan yang disiplinnya masih perlu diingatkan dan dipantau. Kalau nanti ada pelanggaran tidak disiplin, saya langsung tegas untuk terus mengingatkan dan menasehati dengan memberi pengertian.”⁷⁷

Cara lain sebagai upaya penerapan sikap disiplin tersebut juga diperkuat oleh Ibu Titik,

“Saya terapkan piket kelas mbak untuk menyiram tanaman. Jadi setiap hari sebelum melakukan KBM mereka yang piket bertugas menyirami tanaman.

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Puput, Guru Kelas 3A SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 15 Juni 2020

Kalau ada yang tidak piket akan kena denda. Jadi anak-anak setiap harinya sudah terbiasa untuk menyiram bunga-bunga di depan kelas. Menata dan merawat mencabuti tanaman liar. Alhamdulillah kalau piket itu anak-anak sudah disiplin. Tapi kalau untuk membawa alat makan dan minum ke kantin itu masih perlu ditingkatkan. Saya setiap hari selalu mengingatkan mbak biar anak-anak itu kondusif.”⁷⁸

Hampir sama dengan Ibu Alfi yang menerapkan piket kelas dalam membiasakan disiplin terkait program *zero waste*, beliau sependapat bahwa,

“Anak-anak sudah saya bagi piket mbak untuk menyapu dan merapikan bangku kelas. Kalau satu anak belum selesai piket, teman kelompok piketnya tidak ada yang boleh pulang terlebih dahulu. Cara itu untuk membiasakan disiplin mbak. Untuk alat makan dan minum memang sudah disosialisasikan dari sekolah, kalau ada yang tidak membawa padahal sudah beberapa kali peringatan maka saya biasanya langsung melakukan sosialisasi kepada orangtua untuk membantu mengecek putra-putrinya untuk selalu membawa alat makan dan minum ke sekolah.”⁷⁹

Berdasarkan pengamatan peneliti untuk sikap disiplin banyak siswa yang sudah menerapkannya. Tetapi juga masih sering dijumpai anak-anak yang lupa dengan tugasnya. Jika terdapat kelalaian untuk bersikap disiplin, guru akan terus menegurnya dan memberikan sanksi ringan untuk melakukan tugasnya saat itu juga. Selain itu guru juga melakukan sosialisasi kepada orangtua dengan bekerja sama menertibkan peserta didik untuk kondusif dalam melaksanakan program *zero waste*. Dengan peringatan dan pembiasaan secara bertahap dan berkelanjutan akan membentuk sikap positif dalam diri siswa dengan kesadaran diri sendiri.

⁷⁸ Wawancara online dengan Ibu Titik Pudjiati, Guru Kelas 3B SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 17 Juni 2020

⁷⁹ Wawancara online dengan Ibu Alfi, Guru Kelas 3C SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 17 Juni 2020

3) Tanggung Jawab

Untuk mengimplementasikan sikap sosial tanggung jawab berdasarkan hasil pengamatan dan observasi peneliti siswa dibiasakan untuk membuang sisa makanan ditas kain yang telah dibawa, melaksanakan tugasnya untuk mengerjakan piket kelas, dan bertanggung jawab membawa 3 benda ajaib (alat makan dan minum, lap makan, dan tas kain) yang telah disosialisasikan oleh tim adiwiyata. Selain itu sikap bertanggung jawab peserta didik juga digambarkan dengan sigap dalam melaksanakan tugas piketnya tanpa disuruh. Hal itu juga disampaikan oleh Ibu Titik,

“Kalau tanggung jawab itu pas membiasakan bertanggung jawab membawa 3 benda ajaib itu mbak, kadang masih banyak yang lupa dan ketinggalan di rumah. Kalau nanti 3 benda ajaib itu ketinggalan, pasti mereka akan teledor juga untuk membuang sisa makanan dari kantin. Kalau ada yang lupa membawa akan dikenai sanksi. Mungkin sanksinya nggak berat hanya peringatan dan denda. Selain itu kalau piket kelas sih mereka sudah bertanggungjawab ya mbak, mereka sudah tanggap dengan jadwal piketnya sendiri.”⁸⁰

Pembiasaan untuk membawa 3 benda ajaib tersebut selain disosialisasikan kepada civitas sekolah, juga disosialisasikan kepada pihak orangtua. Hal tersebut bertujuan agar terdapat kerjasama antara orangtua dan sekolah dalam mensukseskan program *zero waste* dan membiasakan sikap sosial positif kepada peserta didik. Keterangan tersebut diperkuat juga oleh Ibu Puput yang mengatakan bahwa,

“Nah setelah membawa alat makan ke kantin yang termasuk pembiasaan sikap disiplin, maka untuk membawa pulang sisa makanan kembali ke kelas ini yang termasuk pembiasaan tanggung jawab. Karena terkadang saya juga menemui siswa yang membuang sisa makanan di sekitar kantin. Itu setiap hari

⁸⁰ Wawancara online dengan Ibu Titik Pudjiati, Guru Kelas 3B SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 17 Juni 2020

saya ingatkan anak-anak. Kalau ada yang lupa tidak membawa tas kain atau alat makan dan minum maka akan saya tegur dan berjanji akan membawanya besok. Selain itu kan memang ada sosialisasi mbak antara kita pihak guru dan orangtua di grup whatsapp itu, yah supaya ada kerjasama biar anak-anak semakin tertib. Selain itu untuk tanggung jawab terkait pelaksanaan piket kelas siswa, mereka sudah tanggap tanpa disuruh.”⁸¹

Sikap sosial tanggung jawab termasuk sikap sosial yang sering dilupakan oleh kebanyakan siswa karena menurutnya selama tidak ketahuan meninggalkan sisa dari makanan tidak akan masalah. Sependapat dengan yang dipaparkan Ibu Alfi,

“Ya yang paling terlihat itu sisa makanan itu mbak, maksudnya bukan sisa makanan yang tidak habis, melainkan sisa makanan seperti *stick*, tusuk lidi, dan sebagainya itu yang melatih tanggung jawab anak-anak untuk membawanya kembali ke kelas dan membuang sampahnya ditas kain. Seringkali saya mengingatkan untuk itu, karena penjual kantin kan banyak yang menjual jajanan dengan tusuk lidi atau stick untuk menggantung plastik. Jadi anak-anak kadang sembrono untuk tidak membawa bekasnya kembali ke kelas dan memasukkannya ke dalam tas kain.”⁸²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, sikap tanggung jawab pada kelas 3 sudah berjalan secara bertahap. Namun masih banyak terdapat pelanggaran di luar pantauan guru. Hal itu disebabkan karena wilayah kantin berada agak jauh dari sekolah dan kelas. Meski begitu upaya guru selalu menginformasikan dan mengecek pihak kantin untuk tidak segan-segan mengingatkan siswanya yang masih meninggalkan bekas sisa makanan di kantin. Jika terdapat pelanggaran yang terjadi akan dikenakan peringatan oleh guru dan sanksi mengambil sisa makanan tersebut untuk dibawa pulang.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Puput, Guru Kelas 3A SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 15 Juni 2020

⁸² Wawancara online dengan Ibu Alfi, Guru Kelas 3C SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 17 Juni 2020

4) Santun

Sikap sosial santun yang bisa ditemukan dalam kegiatan *zero waste* mungkin tidak banyak. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti peroleh selama penelitian masih ada pelanggaran penggunaan sampah plastik di area kantin. Untuk itu sikap santun yang dapat diterapkan dalam program *zero waste* ini yaitu pembelajaran cara menegur dan mengingatkan ibu penjual kantin yang masih menjual dengan menggunakan plastik dengan bahasa krama alus. Selain itu untuk menegur teman sebayanya atau kakak kelasnya jika diketahui mereka membuang sampah sembarangan, guru juga selalu mengajarkan kepada siswanya untuk berbicara sopan. Hal itu juga disampaikan Ibu Titik,

“Kan ada salah satu ibu penjual di kantin yang masih menjual makanan dengan dengan kemasan plastik mbak. Nah saya selalu ajarkan kepada anak-anak untuk mengingatkan namun dengan kalimat dan nada yang sopan. Hal tersebut mungkin bisa untuk membiasakan anak-anak bersikap santun. Kalau mungkin di ibu kantin anak-anak jarang yang praktik berbicara ya mbak, tapi saya tidak hanya kepada yang lebih tua untuk mengajarkan anak-anak bersikap sopan dan santun. Kepada teman sebayanya juga saya selalu memberikan pemahaman untuk menggunakan bahasa yang santun agar tidak menyakiti perasaan orang lain.”⁸³

Adanya pelanggaran yang dilakukan salah satu pihak kantin menyebabkan pihak sekolah harus selalu mengingatkan dan mensosialisasikan program *zero waste*. Cara untuk bersama-sama mensukseskan program tersebut ialah dengan saling mengingatkan satu sama lain. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Alfi yang mengatakan,

“Ya mbak cara berkomunikasi mengingatkan ibu penjual kantin tersebut bisa dalam kategori sikap santun. Karena dari pihak guru-guru juga sudah sering mengingatkan jika tidak boleh menggunakan bungkus plastik. Tapi jika masih

⁸³ Wawancara online dengan Ibu Titik Pudjiati, Guru Kelas 3B SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 17 Juni 2020

tetap dilanggar tidak ada salahnya jika kami mengajari siswa untuk juga mengingatkan. Tapi tetap, kami ajarkan dengan menggunakan bahasa yang sopan dan cara yang santun. Selain itu menegur kakak kelas yang ketahuan membuang sampah sembarangan juga termasuk dalam sikap santun. Karena kami guru selalu mengajarkan kepada anak untuk selalu menghormati yang lebih tua.”⁸⁴

Hal tersebut sependapat yang dikatakan Ibu Puput bahwa,

“Untuk mensukseskan *zero waste* ini kan dibutuhkan kerjasama dari semua pihak ya mbak, baik dari siswa, karyawan dan staff, guru, maupun pihak kantin. Jadi kami selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk mengingatkan kepada yang masih melanggar aturan penggunaan sampah plastik atau membuang sampah sembarangan. Entah kepada teman, adik atau kakak kelas, atau bahkan kepada yang lebih dewasa dengan bahasa yang baik, sopan dan santun.”⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa santun belum banyak yang menerapkan dikalangan siswa. Hanya ada beberapa anak saja yang memang berani untuk melakukan teguran kepada pihak kantin yang notabennya berumur lebih tua dari mereka. Namun untuk peneguran jika terjadi pelanggaran membuang sampah sembarangan atau menghasilkan sampah plastik antara siswa kelas 3 dengan kakak kelas sudah banyak terjadi dan jarang ditemukan hal yang tidak sopan atau sampai menimbulkan perkelahian. Kesimpulan berdasarkan observasi peneliti siswa kelas 3 sudah mampu mengimplementasikan sikap santun secara bertahap.

5) Peduli

Program *zero waste* memang belingkup pada lingkungan, yang mana telah jelas tertanam sikap sosial peduli di dalamnya. Peduli memang membutuhkan kesadaran dari diri sendiri. Menurut hasil observasi yang telah

⁸⁴ Wawancara online dengan Ibu Alfi, Guru Kelas 3C SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 17 Juni 2020

⁸⁵ Wawancara dengan Puput, Guru Kelas 3C SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 15 Juni 2020

dilakukan peneliti, sikap peduli dapat digambarkan dengan pembiasaan setiap selesai upacara, siswa kelas 3 bertugas mengamati lingkungan sekitar bersamaan dengan berjalan dari lapangan sampai kelas. Jika selama perjalanan pulang dari upacara terdapat sampah yang ditemukan berupa daun ataupun yang lainnya akan dibuang ditas kain yang mereka bawa masing-masing. Selain itu terdapat kegiatan pembelajaran siswa yang melakukan praktik membuat kompos organik. Hal tersebut juga termasuk ke dalam pembiasaan sikap peduli. Hasil pengamatan peneliti diperkuat oleh paparan dari Ibu Titik,

“Saya selalu menegaskan kepada anak-anak untuk selalu peduli pada lingkungan. Di kelas saya sendiri 3B selalu membiasakan sebelum memulai dan selesai KBM untuk memunguti sampah bila ada, baik punya sendiri atau punya teman. Dan kebetulan juga ada pembiasaan khusus kelas 3 untuk memunguti sampah setelah selesai upacara. Jika ada siswa yang sekiranya kurang berminat melakukan kegiatan tersebut saya seringkali menggunakan pendekatan kepada mereka untuk mengajaknya sama-sama mengambil sampah atau menyiram dan merawat tanaman. Selain itu ada di pembelajaran kita membuat kompos organik mbak, jadi itu bisa termasuk juga ke dalam pembiasaan sikap peduli.”⁸⁶

Mengambil sampah di area sekolah dan praktik membuat kompos organik akan menimbulkan pembiasaan sikap peduli pada diri siswa. Berkesinambungan dengan hal itu juga diperkuat oleh Ibu Puput,

“Kemarin mbak liatkan setelah selesai upacara, saya selalu membiasakan anak-anak untuk berbaris dan membagi jalur balik ke kelas. Kelas 3A di jalur kiri, 3B jalur tengah, dan 3C jalur kanan. Begitu seterusnya bergantian. Hal tersebut untuk melatih siswa untuk peduli terhadap lingkungan yang bebas sampah. Nah dari sampah-sampah itu kami juga mengajarkan bagaimana cara membuat kompos organik, sehingga mereka bisa belajar memanfaatkan sampah dengan baik.”⁸⁷

⁸⁶ Wawancara online dengan Ibu Titik Pudjiati, Guru Kelas 3B SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 17 Juni 2020

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Puput, Guru Kelas 3A SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 15 Juni 2020

Menurut hasil wawancara yang dipaparkan Ibu Puput, selama 2-3 tahun penerapan program *zero waste* akan selalu diupayakan sikap peduli kepada lingkungan. Berdasarkan hasil dari observasi peneliti selama di lapangan, peserta didik juga dibiasakan untuk peduli dengan tanaman yang hidup disekitar sekolah, baik disekitar kelasnya ataupun tanaman yang berada di *green house*. Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Alfi,

“Mumpung kelas 3 masih kategori dalam kelas bawah mbak, kita sebisa mungkin untuk membiasakan anak-anak untuk peduli terhadap lingkungan. setiap selesai upacara, atau saat berjalan ke perpustakaan, ke lapangan itu sering kali saya mengatakan kepada anak-anak untuk mengambil sampah dan dibuang di tas kain meskipun sampah tersebut bukan miliknya. Belajar dari sampah itu juga kami mengajarkan bagaimana pengolahan sampah agar berguna bagi lingkungan dengan cara praktik membuat kompos organik. Peduli itu sebenarnya luas ya mbak. Menyirami tanaman itu juga termasuk sikap peduli kepada makhluk hidup. Di dalam adiwiyata ini kan juga ada lingkungan hidup yang menerapkan jadwal menyiram tanaman-tanaman di sekolah. Itu menurut saya juga termasuk implementasi dari sikap peduli.”⁸⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti sikap peduli ini sudah dilakukan dengan baik oleh siswa. Karena faktor pendukung dari program sekolah yang menjadikan anak-anak terbiasa untuk melakukannya tanpa mengeluh dan suka cita.

6) Percaya Diri

Penanaman sikap percaya diri yang dibentuk melalui program *zero waste* ini tidak setiap hari diterapkan. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa penanaman sikap percaya diri dilakukan tidak dalam setiap hari pembelajaran. Pembentukan sikap percaya diri pada siswa dapat diterapkan dalam kegiatan demonstrasi tentang program *zero*

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Alfi Guru Kelas 3C SDI Bani Hasyim Singosari Malang , tanggal 15 Juni 2020

waste kepada siswa SDI Bani Hasyim. Sependapat dengan paparan dari Ibu Puput yang mengatakan bahwa,

“Anak-anak ada jadwalnya mbak untuk membuat demonstrasi tentang *zero waste*. Seperti kemarin itu anak-anak ada tugas untuk membuat yel-yel atau jargon tentang *zero waste* dan nanti di demonstrasikan kepada siswa kelas lain. Bisa adik kelas atau kakak kelas. Banyak yang malu mbak anak-anak itu, ya tapi kita tetap membiasakan untuk percaya diri selagi apa yang kita lakukan itu benar. Saya selalu memberikan dampingan saat anak-anak demonstrasi, supaya mereka merasa tidak sendiri.”⁸⁹

Kegiatan demonstrasi tentang *zero waste* merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan anak-anak karena demonstrasi tersebut masuk ke dalam RPP yang berarti termasuk juga ke dalam pembelajaran, sehingga tidak ada anak-anak yang beralasan tidak bisa dan tidak mau. Hal itu diperkuat oleh Ibu Titik,

“Kalau percaya diri itu anak-anak sesekali dalam pembelajaran ada waktunya demonstrasi mbak. Tapi bahan untuk demonstrasi itu dari anak-anak juga. Jadi mereka membuat dan mereka juga yang akan mendemonstrasikan ke adik atau kakak kelas lain. Saya yang nanti jadi evaluator atas karya anak-anak, sudah baik belum untuk didemonstrasikan. Kalau masih ada yang kurang saya benahi dan tambahi. Kalau kelas saya kemarin untuk demonstrasi banyak yang lari mbak karena malu. Tapi saya paksa dan saya bilang ke anak-anak kalau ada nilainya dari demonstrasi ini, karena memang masuk ke dalam RPP ya mbak. Sudah merupakan pembelajaran inti. Jadi anak-anak mau untuk maju di depan kelas lain berdemonstrasi terkait *zero waste* walaupun dengan malu-malu.”⁹⁰

Sependapat dengan yang dikatakan Ibu Alfi bahwa,

“Ada kegiatan demonstrasi terkait *zero waste* mbak di RPP kita. Jadi anak-anak berlatih percaya diri melalui itu. Anak-anak yang membuat teks ajakan, jargon, atau yel-yel, nanti setelah itu mendemonstrasikan hasil karyanya itu di depan kakak atau adik kelasnya. Sehingga melalui kegiatan itu anak-anak terlatih untuk bersikap percaya diri. Kalau misal ada yang tidak percaya diri saya selalu memberikan motivasi dan pendampingan.”⁹¹

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Puput, Guru Kelas 3C SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 15 Juni 2020

⁹⁰ Wawancara online dengan Ibu Titik, Guru Kelas 3B SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 17 Juni 2020

⁹¹ Wawancara online dengan Ibu Alfi, Guru Kelas 3C SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 17 Juni 2020

Program *zero waste* selain di sosialisasikan oleh guru, juga dipraktikkan kepada anak-anak melalui kegiatan demonstrasi tersebut. Hal itu sebagai upaya saling mengingatkan dalam mensukseskan lingkungan bebas sampah.

Berdasarkan paparan data di atas telah diketahui dari hasil observasi, wawancara 1, wawancara 2, wawancara 3, dan dokumentasi, kepatuhan kelompok sasaran dalam pelaksanaan program *zero waste* dalam indikator sikap sosial. Hal tersebut dapat dilihat dengan rangkuman hasil wawancara dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Pengumpulan Data

Indikator	Teknik Pengumpulan Data				
	O	W1	W2	W3	D
Jujur	Membuang sampah pada tempatnya (tas kain)	Jujur untuk tidak membuang sampah sembarangan	Membuang sampahn ya sendiri ke tas kain	Membuang sampah di tempat tas kain masing-masing	Pembiasaan membawa tas kain
Disiplin	1. Membawa alat makan dan minum ke kantin saat jam istirahat 2. Piket kelas setiap hari	1. Disiplin membawa piring, sendok, dan gelas ke kantin 2. Melaksanakan piket kelas	1. Piket kelas sebelum KBM 2. Membawa peralatan makan ke kantin	1. Piket menyapu dan merapikan bangku 2. Membawa alat makan dan minum saat jajan di katin	1. Membawa dan memakai alat makan saar jajan di kantin 2. Melaksanakan piket kelas

Indikator	Teknik Pengumpulan Data				
	O	W1	W2	W3	D
Tanggung Jawab	1.Memba wa 3 benda ajaib (alat makan dan minum, lap makan, tas kain) 2.Melaksa nakan piket kelas tanpa disuruh	1.Tanggung jawab membawa 3 benda ajaib seperti yang telah disosialisa sikan sekolah 2.Membuan g sisa makanan (stik/lidi) k etas kain	1.Memba wa pulang sisa makana n yang telah dikonsu msi dan membu angnya ke tas kain 2.Memba wa 3 benda ajaib 3.Melaks anakan piket kelas	1.Membua ng sampah dari makanan ke tas kain	1.Membaw a 3 benda ajaib 2.Melaksan akan piket kelas
Santun	Mengajari cara menegur dan mengingat kan Ibu penjual kantin, teman sebaya, adik dan kakak kelas yang masih mengguna kan	1.Mengajari anak-anak untuk menginga tkan Ibu penjual kantin yang masih mengguna kan plastik 2.Mengajari anak-anak untuk saling mengingat	Mengajar i anak untuk berbicara yang sopan kepada yang lebih dewasa dalam menging atkan tidak menggun akan	Mengajari kepada anak-anak untuk saling mengingat kan jika ada pelanggara n yang dilakukan orang lain dengan bahasa yang baik dan sopan	-

Indikator	Teknik Pengumpulan Data				
	O	W1	W2	W3	D
	sampah plastik dan membuang sampah sembarangan	kan kepada adik atau kakak kelas dan orang lain yang membuang sampah sembarangan dengan bahasa yang baik dan santun.	sampah plastik		
Peduli	1.Mengambil sampah setiap selesai upacara 2.Merawat tanaman sekitar sekolah 3.Pembuatan kompos organik	1.Mengambil sampah setelah upacara 2.Praktik pembuatan kompos organik	1.Mengambil sampah sebelum dan selesai KBM 2.Mengambil sampah setelah selesai upacara 3.Pembuatan kompos organik	1.Mengambil sampah disekitar lingkungan sekolah setelah upacara 2.Pengelolaan sampah menjadi kompos organik 3. Merawat tanaman	1.Mengambil sampah setelah upacara 2.Merawat tanaman di sekitar sekolah 3. Praktik pembuatan kompos organik
Percaya Diri	Kegiatan demonstrasi	Membuat yel-yel dan	Praktik berdemo	Kegiatan demonstrasi	Siswa kelas III

Indikator	Teknik Pengumpulan Data				
	O	W1	W2	W3	D
	si pelaksana an program <i>zero waste</i> ke kelas lain	jargon tentang <i>zero waste</i> kemudian di demonstrasi kan ke kelas lain	nstrasi tentang <i>zero waste</i> ke adik atau kakak kelas	i terkait hidup <i>zero waste</i> ke kelas lain	bedemonstrasi tentang <i>zero waste</i> ke kelas lain

Bedasarkan hasil observasi, dalam persepsi dan evaluasi terkait pelaksanaan program *zero waste* banyak pihak yang mendukung dan mendorong terus agar program tersebut terlaksana dengan baik. Pihak civitas sekolah banyak yang mendukung dan turut andil dalam pelaksanaan program *zero waste*. Hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Rokhim,

“Ya setuju saya mbak, jadi sekolah itu bersih. Nggak terlihat sampah dimana-dimana, enak di lihat. Kalau saya melihat sampah di sekitar area sekolah sebisa mungkin saya biasakan untuk membersihkannya. Paling kan ya sampahnya satu dua aja, atau sering itu sampah dari daun.”⁹²

Penilaian positif dari banyak pihak membuat program *zero waste* akan semakin ditingkatkan lagi untuk bisa terlaksana dengan baik. Sependapat juga dengan pendapat Mas Obi,

“Setuju sekali mbak, jarang ada sekolah yang menerapkan *zero waste* itu. Saya sebagai OB malah serasa diringankan pekerjaan saya karena memang sampah yang ditemukan di sekolah itu tidak banyak. Paling menyapu debu, pasir, daun-daun yang jatuh itu. Yah inikan *zero waste* berjalan sekitar 2 sampai 3 tahun ini, jelas perlu adanya peningkatan lagi untuk peraturan-peraturannya agar lebih bisa ditaati dan dijalankan oleh semua pihak.”

⁹² Wawancara online dengan Bapak Rokhim, Satpam SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 15 Juni 2020

Diperkuat juga dengan pendapat yang disampaikan oleh Mbak Rika,

“Iya mbak setuju itu. Dengan dicanangkan bebas sampah sekolah terlihat bersih dan jarang ditemukan sampah. Paling banyak ditemukan itu sampah-sampah dari alam. Kayak daun-daun, bunga yang jatuh. Harapannya semoga *zero waste* ini dapat berjalan lebih konsisten lagi dan dijalankan dengan baik oleh seluruh civitas sekolah.”

Namun terlepas dari itu, memang ada beberapa pihak yang merasa lebih kesulitan dengan adanya program *zero waste*, seperti yang diungkapkan Ibu Yeti,

“Sebenarnya lebih repot ya mbak karena tidak boleh memakai sampah plastik, tapi saya sebisa mungkin tetap mematuhi aturan itu dan mengganti barang-barang plastik menggunakan piring atau kertas. Kalau dilihat dari pihak saya sebagai pedagang jelas akan lebih merepotkan karena harus mengganti barang plastik yang simpel dengan piring dan kertas. Tapi untungnya sekarang ada sosialisasi untuk para siswa membawa alat makan dan minum sendiri ke kantin, jadi saya tinggal memberikan jajanan itu di wadah mereka. Kerjasama itu sama-sama menguntungkan kalau menurut saya.”⁹³,

Diperkuat oleh Ibu Iin,

“Setuju mbak, karena sudah ada kerjasama semuanya antara siswa, guru, dan kami pihak pedagang. Sampah-sampah yang dihasilkan dari jajan-jajan itu juga tidak banyak terlihat menumpuk seperti tempat-tempat lainnya.”⁹⁴,

Dukungan dari banyak pihak membuat program *zero waste* ini terus berjalan sampai saat ini dan terus perlu adanya binaan dari pihak LP2M UM dan diknas. Diharapkan program tersebut akan terus maju dan sesuai dengan apa yang diharapkan yaitu mencetak individu untuk lebih menghargai lingkungan dengan memperkecil adanya sampah terutama sampah plastik.

⁹³ Wawancara online dengan Ibu Yeti, Pedagang Kantin SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 19 Juni 2020

⁹⁴ Wawancara online dengan Ibu Iin, Pedagang Kantin SDI Bani Hasyim Singosari Malang, tanggal 19 Juni 2020

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari data-data yang telah diperoleh peneliti di SDI Bani Hasyim, dalam tahap ini peneliti akan menganalisa data-data tersebut dengan teori, triangulasi, dan konsultasi dengan para ahli beserta dosen pembimbing terkait fokus penelitian yang peneliti ambil. Selain itu peneliti akan menjelaskan dan menggambarkan fokus penelitian tersebut yang kemudian mengambil intisari dengan memberi pendapat dalam tahap analisa. Peneliti akan membahasnya sesuai dengan urutan fokus penelitian sebagai berikut:

A. Landasan Kebijakan dan Pelaksanaan Program *Zero Waste* SDI Bani Hasyim Singosari Malang

Kebijakan adanya pelaksanaan program adiwiyata tersebut keluar dari lembaga pendidikan nasional yang berlandaskan pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata pasal 4 yang menyatakan bahwa adiwiyata diikuti oleh Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).⁹⁵

Adanya peraturan menteri tersebut akhirnya SDI Bani Hasyim juga mencanangkan program adiwiyata dan kemudian di tunjuk langsung oleh dinas pendidikan kabupaten malang untuk menerapkan program *zero waste*, sehingga keluarlah surat keputusan kepala SD Islam Bani Hasyim yaitu:

1. Nomor: 002/SK-KS/ADIWIYATA/19-20/VIII/2019 tentang tim pelaksana program adiwiyata

⁹⁵ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013

2. Nomor: 003 SK-KS/ADIWIYATA/19-20/VIII/2019 tentang larangan membuang sampah sembarangan
3. Nomor: 004 SK-KS/ADIWIYATA/19-20/VIII/2019 tentang larangan membawa sampah plastik

Program adiwiyata tersebut selain mendapat binaan dari diknas juga mendapat binaan dari LP2M Universitas Malang. Untuk itu kepala sekolah SDI Bani Hasyim langsung menyerahkan sepenuhnya kebijakan adiwiyata kepada tim adiwiyata untuk mengembangkan program tersebut. Bekerja sama dibawah binaan LP2M Universitas Malang, tim adiwiyata merencanakan penerapan program *zero waste* di sekolah dan dilaksanakan oleh seluruh civitas sekolah. Rencana program tersebut mendapat persetujuan dari kepala sekolah yang kemudian disosialisasikan kepada seluruh civitas sekolah untuk dipatuhi dan dijalankan.

Kebijakan adanya program *zero waste* juga tidak memberatkan pada organisasi pelaksana dengan bukti telah berjalannya program tersebut selama 3 tahun terakhir. Hal tersebut sesuai dengan unsur dari model kesesuaian implementasi program David C Korten⁹⁶ yaitu kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara tugas yang diisyaratkan oleh program dengan kemampuan organisasi pelaksana (seluruh civitas SDI Bani Hasyim).

⁹⁶ Header Akib, & Antonius Tarigan , *Op. Cit*, Hlm. 12

B. Perencanaan Program *Zero Waste* SDI Bani Hasyim Singosari Malang

Kegiatan program *zero waste* dimulai dari peniadaan tempat sampah di lingkungan sekolah. Hal tersebut sebagai langkah awal untuk mensukseskan program *zero waste* agar lingkungan sekolah bebas dari sampah. Sebagai pengganti tempat sampah, SDI Bani Hasyim ini mewajibkan bagi seluruh warga sekolah terutama siswa untuk membawa tas kain untuk membuang sampah baik dari hasil kreativitas atau dari sampah sisa makanan.

Dengan adanya program *zero waste* yang merupakan program baru yang memberikan jawaban dari permasalahan penumpukan sampah yang meningkat akibat adanya pertumbuhan ekonomi dan konsumsi masyarakat, sehingga program tersebut dapat diterapkan dan dibuat pembelajaran peserta didik di sekolah sebagai upaya pembentukan sikap sosial yang baik terutama pada lingkungan. Salah satu strategi *zero waste* ini jelas dapat membantu masyarakat untuk melakukan produksi dan konsumsi sekaligus menghargai sistem lingkungan dan komponen yang terdapat di dalam lingkungan tersebut.⁹⁷

Program *zero waste* yang di terapkan di SDI Bani Hasyim selain untuk menciptakan lingkungan yang bebas sampah juga ditujukan untuk pembelajaran bagaimana cara pengelolaan sampah dilakukan dengan pemilahan pengomposan dan pengumpulan barang yang layak jual.⁹⁸ Seperti unsur implementasi program yaitu kesesuaian antara program dan pemanfaatan, yaitu kesesuaian antara apa yang ditawarkan oleh program dengan apa yang dibutuhkan oleh kelompok

⁹⁷ Gita Prajati dan Darwin, Op. Cit., Hlm. 41

⁹⁸ Ika Wahyuning Widiarti, Op. Cit., Hlm. 103

sasaran (pemanfaat).⁹⁹ Sehingga kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan program *zero waste* dapat dijadikan pembelajaran bagi peserta didik baik secara kognitif maupun afektif.

Namun dalam membiasakan hidup bebas dari sampah perlu adanya kesadaran dari diri sendiri dan tidak mudah untuk menjadi terbiasa karena sifat konsumen dari manusia akan selalu menghasilkan sampah. Untuk itu perlu dilakukannya saling mengingatkan dan terus dilakukan sosialisasi agar program *zero waste* dapat terlaksana dengan baik dan menjadi lebih baik lagi.

C. Dampak dan evaluasi Program Zero Waste SDI Bani Hasyim Singosari Malang

Pelaksanaan program *zero waste* di sekolah menimbulkan dampak yang positif yaitu menciptakan lingkungan yang bersih sehat dan bebas dari sampah. Selain itu melalui kegiatan program *zero waste* dapat membentuk sikap sosial peserta didik diantaranya sebagai berikut:

a. Jujur

Dari penelitian yang telah dilakukan di SDI Bani Hasyim Singosari Malang oleh peneliti mengenai sikap jujur pada siswa kelas 3. Sikap jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.¹⁰⁰ Untuk mengimplementasikan kejujuran siswa kelas 3 SDI Bani Hasyim ini dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya yaitu tas kain yang mereka

⁹⁹ Header Akib, & Antonius Tarigan, *Op. Cit.*, Hlm. 12

¹⁰⁰ Kurikulum 2013 Dalam Jurnal Ida Ayu Dewi Virani, Dkk., *Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*, E-Journal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pgsd Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016, Hlm. 7

bawa sendiri-sendiri dari rumah dan tidak membuang sampah di sembarang tempat dan rata-rata mereka sudah bisa dikatakan jujur.

Anak-anak sudah terbiasa untuk menyediakan tas kain di masing-masing laci atau loker mereka untuk tempat sampah yang mereka hasilkan dari sisa berkreasi atau dari sisa makanan. Sampah-sampah tersebut akan dibawa pulang dan dibuang di rumah masing-masing. Pembiasaan tersebut digunakan untuk melatih siswa berada di lingkungan *zero waste*, yang tidak disediakan tempat sampah dan sangat meminimalisir adanya sampah terutama sampah plastik.

Membuang sampah pada tempatnya dan tidak menyelinapkan sampah-sampah pada sela-sela tempat atau tumbuhan sudah menjadi apresiasi bagi siswa terkait sikap jujur. Membiasakan sikap jujur pada diri siswa akan membutuhkan proses yang bertahap. Meskipun Bapak/Ibu guru sudah maksimal dalam mensosialisasikan program *zero waste* untuk selalu membawa tas kain sebagai pengganti tempat sampah, namun masih tetap ada beberapa anak yang melanggar aturan tersebut.

Tingkat kejujuran siswa kelas III perlu ditingkatkan lagi karena masih diketahui beberapa anak yang belum membawa tas kain dan menitipkan sampahnya kepada teman sebayanya. Namun hal itu sudah ditangani dengan baik oleh Ibu wali kelas selaku pemantau sikap siswanya terutama di dalam kelas. Ibu wali kelas akan melakukan pendekatan kepada siswa dengan menasihati dan menegurnya untuk membawa tas kain sendiri serta memberikan contoh bahwa teman-temannya yang lain sudah membawa tas kainnya sendiri-sendiri.

Jika kesalahan tersebut masih saja diulangi kembali, maka Ibu wali kelas akan bekerja sama dengan orangtua dari siswa untuk ikut mendidik terkait sikap jujur. Setelah itu siswa akan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya. Dari guru telah mengakui bahwa pembentukan dan penerapan sikap jujur telah dilakukan secara terus menerus dan mensisipkannya di dalam pembelajaran sehari-hari, baik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

b. Disiplin

Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹⁰¹ Sikap disiplin siswa kelas 3 SDI Bani Hasyim sudah dipraktikkan dalam berbagai kegiatan misalnya melakukan piket kelas, membawa peralatan makan dan minum ke kantin sekolah. Terkait sikap disiplin siswa kelas III sudah disiplin namun masih perlu terus bimbingan dan dorongan dari guru dan teman sebayanya.

Dalam pelaksanaan piket kelas para siswa sudah terbiasa untuk melakukan piketnya dengan disiplin. Mereka mentaati peraturan dan ketentuan piket sesuai bagiannya masing-masing. Namun masih terdapat kendala disiplin dalam kegiatan yang lain, yaitu kebiasaan siswa untuk membawa peralatan makan dan minum ke kantin. Karena anak-anak sering terlihat meminjam alat makan dan minum dari kantin. Sehingga dengan meminjam tersebut akan mempengaruhi sikap sosial yang lain yaitu tanggung jawab dalam mengembalikannya.

¹⁰¹ Kurikulum 2013 dalam jurnal Ida Ayu Dewi Virani, *Op. Cit.*, Hlm. 7

Pembiasaan membawa alat makan dan minum sendiri ke kantin adalah sebagai bentuk upaya agar tidak banyak siswa menghasilkan siswa makanan berupa *stick* atau lidi sehingga meminimalisir adanya sampah. Selain itu peralatan makan dari pihak kantinpun akan tetap terkoordinir dengan baik tanpa ada resiko hilang karena dipinjam para siswa. Sikap disiplin itulah yang perlu ditingkatkan lagi agar semua civitas sekolah merasa aman dan nyaman dalam melakukan kegiatannya sehari-hari terutama dalam menjalankan program *zero waste*.

Karena masih adanya banyak siswa terutama siswa laki-laki yang belum membawa alat makan dan minum ke kantin, guru akan terus mengingatkan setiap sebelum jam istirahat dimulai. Hal tersebut sebagai upaya pembiasaan siswa agar mereka bersikap disiplin dengan aturan yang telah diberikan. Selain itu, usaha lain yang dilakukan guru yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada orangtua untuk mengingatkan anak-anaknya dalam pembiasaan membawa alat makan dan minum ke sekolah, karena sebagian dari mereka ada yang lupa membawa atau sengaja malas untuk membawanya. Untuk itu kerjasama antara guru dan orangtua sangat berpengaruh untuk membentuk sikap disiplin siswa mematuhi peraturan sekolah.

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰²

¹⁰² Kurikulum 2013 dalam jurnal Ida Ayu Dewi Virani, *Op. Cit.*, Hlm. 8

Implementasi guru dalam membentuk sikap tanggungjawab siswa kelas III dilakukan dengan mengadakan jadwal piket kelas, dibiasakan bertanggung jawab untuk membereskan tumpahan air, minuman, atau makanan yang tidak disengaja. Selain itu mereka juga sudah dapat bertanggung jawab mentaati aturan dari sekolah untuk membawa 3 benda ajaib (alat makan dan minum, lap makan, dan tas kain) seperti yang disosialisasikan tim adiwiyata.

Dapat dilihat dari jadwal piket kelas yang telah ditugaskan kepada mereka sudah terlaksana dengan baik seperti menyiram tanaman di sekitar kelas, menyapu membereskan bangku, dan menghapus papan tulis. Mereka sudah tanggap dengan kewajibannya sendiri. Namun meskipun sikap tanggung jawab sudah dikatakan baik tetap saja guru menjadi pemantau bagi siswanya dalam melakukan tindakan. Jika ada pelanggaran dari sikap tanggung jawab guru akan memperingatinya dan tidak jarang untuk memberikan sanksi kepada siswa.

Sanksi sering diberlakukan untuk membuat sikap sadar akan tanggung jawanya dan tidak melakukan kesalahannya kembali. Bentuk dari sanksi tersebut biasanya siswa dikenakan piket kelas selama seminggu tanpa ada teman yang membantunya. Selain itu sanksi denda juga sesekali diterapkan untuk membentuk sikap tanggung jawab siswa. Berani melakukan kesalahan, maka akan siap bertanggung jawab menerima konsekuensinya. Hal itu yang ditanamkan kepada anak agar selalu bertanggung jawab dalam melakukan apapun.

d. Santun

Santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik.¹⁰³ Dalam kegiatan program *zero waste*, santun tidak terlalu terlihat dalam pembiasaan sehari-hari. Santun merupakan sikap yang digunakan untuk bersosialisasi dengan orang lain, sehingga dalam program *zero waste* ini penerapannya hanya sebatas teori dan memberi contoh untuk berkata yang baik, sopan dan satu saat menegur teman sebayanya, kakak kelas, atau kepada pihak kantin yang masih diketahui melakukan pelanggaran menggunakan plastik dan membuang sampah sembarangan.

Anak-anak diberikan arahan terlebih dahulu bagaimana berbicara kepada yang lebih tua dengan sopan dan santun. Arahan tersebut disisipkan dalam pembelajaran di dalam kelas oleh guru. Namun dalam praktik kesehariannya tergantung siswa masing-masing. Karena tergantung siswa masing-masing memiliki keberanian atau tidak untuk menegur temannya jika melakukan kesalahan.

Melihat berdasarkan pengamatan peneliti dan wawancara kepada wali kelas sikap santun sudah baik namun masih perlu ditingkatkan lagi. Terlihat sering terjadi adalah siswa menegur temannya jika melakukan pelanggaran tidak membawa alat makan dan minum atau membuang sampah tidak pada tempat sampahnya sendiri. Namun hal itu tidak selalu terjadi, karena tidak setiap hari ada siswa yang melanggar aturan yang telah ditetapkan sekolah. Sehingga penerapan guru terkait sikap santun pada siswa dilakukan dalam teori

¹⁰³ Kurikulum 2013 dalam jurnal Ida Ayu Dewi Virani, *Op. Cit.*, Hlm. 8

pembelajaran saja. Jika diketahui ada siswa yang menegur dengan menggunakan bahasa yang kasar dan tidak sesuai dengan etika, guru bertanggung jawab untuk meluruskan dan menegurnya sampai anak tersebut berjanji untuk tidak mengulanginya.

e. Peduli

Peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.¹⁰⁴ Penerapan sikap peduli siswa kelas III dalam program *zero waste* ini sudah baik dan terus ditingkatkan. Kategori peduli disini lebih kepada lingkungan alam sekitar termasuk bebas sampah serta tumbuhan di sekitarnya. Siswa kelas III dibiasakan untuk menyirami tanaman yang berada di depan kelas atau di *green house* karena kegiatan tersebut juga masuk ke dalam RPP. Sehingga anak-anak sudah terampil dalam mengerjakan perawatan pada tumbuhan sekitarnya dengan menyiram, mencabuti rumput liar, dan membersihkan jamur-jamur pada tanaman.

Selain itu peduli lingkungan juga tergambarkan dari pembiasaan guru terhadap siswa kelas III dimana setiap pulang dari upacara selalu ditugaskan untuk mengambil sampah-sampah yang ditemukan disepanjang jalan. Sampah tersebut akan dimasukkan ke dalam tas kain masing-masing siswa untuk nanti dibuang saat pulang di rumah. Pembiasaan tersebut merupakan usaha guru dalam menanamkan sikap peduli lingkungan dari sampah dan mensukseskan lingkungan bebas sampah.

¹⁰⁴ Kurikulum 2013 dalam jurnal Ida Ayu Dewi Virani, *Op. Cit.*, Hlm. 8

Dengan adanya pembiasaan tersebut pasti tidak terlepas dari anak-anak yang masih melakukan pelanggaran dengan cuek akan adanya sampah, dan tidak terampil dalam merawat tanaman. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan baik oleh guru dengan memberikan ajakan dan pendekatan khusus kepada siswa agar mereka mau bersama-sama ikut dalam kegiatan peduli lingkungan. Bersama dengan guru memberikan ajakan dan ikut serta praktik bersama siswa di lapangan akan membuat siswa lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu.

f. Percaya Diri

Percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan.¹⁰⁵ Terkait sikap percaya diri siswa kelas III SDI Bani Hasyim ini masih kurang terlihat dari penerapan guru dengan kegiatan demonstrasi yang merupakan kegiatan inti dari RPP, banyak siswa yang masih malu-malu untuk tampil di depan kakak atau adik kelasnya. Sehingga sikap percaya diri pada siswa kelas III ini sangat perlu untuk di tingkatkan lagi. Dalam lingkup *zero waste* guru memberikan kesempatan untuk siswa melatih percaya dirinya dalam kegiatan demonstrasi. Demonstrasi tersebut berisikan himbauan untuk hidup bebas sampah dan menjaga lingkungan sekitar dalam bentuk yel-yel, jargon, atau ajakan demonstrasi lainnya.

Demonstrasi dilakukan siswa untuk menghimbau kepada semua civitas SDI Bani Hasyim untuk mensukseskan program *zero waste* dengan baik. Sosialisasi *zero waste* tidak hanya dilakukan oleh para guru, namun dengan

¹⁰⁵ Kurikulum 2013 dalam jurnal Ida Ayu Dewi Virani, *Op. Cit.*, Hlm. 8

keaktivitas dan percaya diri siswa diharapkan juga mampu memberikan motivasi kepada orang lain untuk hidup bebas dari sampah.

Melihat siswa banyak yang belum percaya diri untuk melakukan demonstrasi di depan adik dan kakak kelas lain, maka guru memberikan semangat kepada siswa dengan melakukan pendampingan saat demonstrasi sehingga anak merasa ada teman untuk menyampaikan orasinya. Selain itu, memberikan motivasi, pengertian dan pemahaman kepada siswa juga membantu mereka dalam meningkatkan rasa percaya dirinya untuk tampil di depan umum. Berdasarkan paparan data di atas telah diketahui kepatuhan kelompok sasaran dalam pelaksanaan program zero waste dalam indikator sikap sosial. Hal tersebut dapat dilihat dengan rangkuman tabel di bawah ini:

Tabel 5.1 Hasil Dampak Program Zero Waste

No.	Indikator Sikap Sosial	Aktivitas Siswa Terkait Zero Waste	Hasil
1.	Jujur	a) Tidak membuang sampah sembarangan atau disela-sela tanaman b) Membuang sampah (hasil kreativitas atau sisa makanan <i>stick</i> dan lidi) pada tas kain sebagai pengganti tempat sampah	Sudah baik dan terus ditingkatkan
2.	Disiplin	a) Membawa alat makan dan minum saat membeli makanan di kantin b) Melaksanakan piket tanpa disuruh	Masih perlu ditingkatkan lagi
3.	Tanggung Jawab	a) Membawa 3 benda ajaib (alat makan dan minum,	Masih perlu ditingkatkan

No.	Indikator Sikap Sosial	Aktivitas Siswa Terkait Zero Waste	Hasil
		lap makan, dan tas kain) b) Membuang sampahnya sendiri ditas kain masing-masing c) Melaksanakan piket kelas tanpa disuruh	lagi
4.	Santun	a) Menegur dan mengingatkan pihak yang melanggar aturan sekolah (membuang sampah sembarangan dan masih menggunakan plastik), baik kepada teman sebaya, kakak kelas, atau pihak kantin yang bernotaben orang dewasa	Sudah baik dan terus ditingkatkan
5.	Peduli	a) Pembiasaan mengambil sampah setiap selesai upacara b) Pembiasaan merawat tanaman di sekitar sekolah c) Praktik membuat kompos organik	Sudah baik dan terus ditingkatkan
6.	Percaya Diri	a) Demonstrasi terkait zero waste dengan ajakan untuk hidup bebas dari sampah	Masih perlu ditingkatkan lagi

Adanya dampak muncullah evaluasi dari program zero waste dengan persepsi masyarakat terhadap program tersebut. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi,

walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama.¹⁰⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu dan merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.¹⁰⁷

Zero Waste Sampah merupakan salah satu pengelolaan sampah berbasis masyarakat, yang merupakan konsep pengelolaan sampah mengintegrasikan prinsip 3R yaitu *reduce*, *reuse* dan *recycle* dengan pengelolaan sedekat mungkin dengan sumbernya. *Reduce* adalah mengurangi timbulan sampah pada sumbernya. *Reuse* merupakan upaya pemanfaatan kembali sampah atau barang yang tidak berguna lagi, sedangkan *recycle* adalah pendaurulangan sampah menjadi barang lain yang bernilai ekonomis. Kegiatan dari sistem *zero waste* adalah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat.¹⁰⁸

Melihat hasil paparan data di atas telah diketahui banyak pihak yang mendukung pelaksanaan program *zero waste* dengan alasan terciptanya lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah. Persepsi tersebut membuat program *zero waste* masih diterima dan dijalankan oleh seluruh civitas sekolah. Banyak pihak yang menilai dengan adanya program *zero waste* menguntungkan bagi banyak pihak.

¹⁰⁶ Aditya Nugraha, Dkk, *Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tanggamelalui Bank Sampahdi Jakarta Selatan*, Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Vol. 8, No. 1 April 2018, Hlm. 8

¹⁰⁷ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, {Online}, at <https://kbbi.web.id/persepsi>, [di akses 30 Juni 2020]

¹⁰⁸ Aditya Nugraha, Dkk, *Op. Cit*, Hlm. 8

Seperti unsur implementasi program yaitu kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana, yaitu kesesuaian antara syarat yang diputuskan organisasi untuk dapat memperoleh *output* program dengan apa yang dapat dilakukan oleh sekelompok sasaran program.¹⁰⁹ Sehingga sama halnya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, banyak pihak yang sudah menerima dengan penetapan program *zero waste* meskipun ada beberapa pihak yang merasa kesulitan. Namun peraturan dan ketentuan tetaplah harus dijalankan sebagaimana mestinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adanya kerjasama antar semua pihak juga membuat pelaksanaan program tersebut sukses dijalankan, namun tetap harus ada peningkatan lagi untuk menjadi lebih baik.

¹⁰⁹ Header Akib, & Antonius Tarigan, *Op.Cit.*, Hlm. 14

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan, dapat penulis simpulkan berikut:

1. Landasan Kebijakan dan Pelaksanaan Program *Zero Waste* SDI Bani Hasyim Singosari Malang

Program adiwiyata dicanangkan oleh pemerintah untuk dilaksanakan di lembaga SD/MI. Setelah adanya program adiwiyata tersebut, dinas pendidikan kabupaten malang menunjuk SDI Bani Hasyim untuk mencanangkan program *zero waste*. Sehingga SDI Bani Hasyim dibantu oleh LP2M UM mengembangkan dan mensosialisasikan program *zero waste* dengan beberapa surat keputusan kepala SD Islam Bani Hasyim yaitu:

1. Nomor: 002/SK-KS/ADIWIYATA/19-20/VIII/2019 tentang tim pelaksana program adiwiyata
2. Nomor: 003 SK-KS/ADIWIYATA/19-20/VIII/2019 tentang larangan membuang sampah sembarangan
3. Nomor: 004 SK-KS/ADIWIYATA/19-20/VIII/2019 tentang larangan membawa sampah plastik

Rencana program tersebut mendapat persetujuan dari kepala sekolah yang kemudian disosialisasikan kepada seluruh civitas sekolah untuk dipatuhi dan dijalankan.

2. Perencanaan Program Zero Waste SDI Bani Hasyim Singosari Malang

Kegiatan program *zero waste* dimulai dari peniadaan tempat sampah di lingkungan sekolah. Hal tersebut sebagai langkah awal untuk mensukseskan program *zero waste* agar lingkungan sekolah bebas dari sampah. Sebagai pengganti tempat sampah, SDI Bani Hasyim ini mewajibkan bagi seluruh warga sekolah terutama siswa untuk membawa tas kain untuk membuang sampah baik dari hasil kreativitas atau dari sampah sisa makanan.

Program *zero waste* yang di terapkan di SDI Bani Hasyim selain untuk menciptakan lingkungan yang bebas sampah juga ditujukan untuk pembelajaran bagaimana cara pengelolaan sampah dilakukan dengan pemilahan pengomposan dan pengumpulan barang yang layak jual, sehingga kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan program *zero waste* dapat dijadikan pembelajaran bagi peserta didik baik secara kognitif maupun afektif.

3. Dampak dan Evaluasi Program Zero Waste SDI Bani Hasyim Singosari Malang

Dampak dari pelaksanaan program *zero waste* selain menjadikan lingkungan bersih dan sehat bebas dari sampah, juga dapat membentuk sikap sosial peserta didik, diantaranya:

1) Jujur

Implementasi guru dalam membentuk sikap sosial jujur siswa kelas III melalui program *zero waste* adalah dengan menerapkan peraturan untuk jujur membuang sampah pada tempatnya yaitu tas kain yang telah mereka bawa masing-masing dari rumah setiap harinya. Mereka dilatih untuk jujur tidak

membuang sampah sembarangan di sela-sela tumbuhan atau di tempat lainnya. Jika diketahui adanya pelanggaran, maka akan dikenakan teguran bahkan sanksi yang mendidik.

2) Disiplin

Implementasi guru dalam membentuk sikap sosial disiplin siswa kelas 3 melalui program *zero waste* adalah dengan menerapkan jadwal piket kelas dan dengan adanya aturan untuk membawa makanan alat makan dan minum ke kantin sekolah. Piket kelas yang telah dijadwalkan guru untuk setiap kelompok sudah dilaksanakan dengan disiplin oleh siswa. Sedangkan untuk disiplin dalam membawa alat makan dan minum ke kantin sekolah masih perlu ditingkatkan kembali agar mereka terbiasa. Upaya guru untuk pendisiplinan terkait aturan tersebut yaitu dengan peringatan dan nasihat secara terus menerus.

3) Taggung Jawab

Implementasi guru dalam membentuk sikap sosial tanggung jawab siswa kelas III melalui program *zero waste* adalah dengan tanggungjawab membawa 3 benda ajaib yang telah disosialisasikan tim adiwiyata yaitu alat makan dan minum, lap makan, dan tas kain. 3 benda tersebut wajib untuk di bawa oleh seluruh siswa. Selain itu bentuk upaya dalam penerapan sikap tanggung jawab adalah adanya jadwak piket setiap harinya. Siswa sudah terbiasa dengan bertanggung jawab untuk piket kelas membersihkan kelas, menyapu, merapikan bangku, dan menghapus papan tulis. Jika terdapat pelanggaran dari aturan tersebut, guru akan mengenakan teguran dan sanksi yang mendidik. Namun tidak jarang guru juga melakukan kordinasi bersama orangtua terkait aturan

yang diberikan kepada siswa, agar mereka ada yang mengingatkan jika terjadi lupa.

4) Santun

Implementasi guru dalam membentuk sikap sosial santun siswa kelas III melalui program *zero waste* adalah dengan memberikan pengetahuan kepada siswa cara berkomunikasi mengingatkan jika melakukan kesalahan dan pelanggaran dengan baik dan sopan kepada orang lain terutama kepada yang lebih tua. Terkait *zero waste* ini kesalahan dan pelanggaran yang sering dilakukan adalah masih diketahui membuang sampah tidak pada tempatnya dan pihak kantin yang masih memakai bahan plastik untuk wadah makanan. Mencontohkan bagaimana cara berbicara yang sopan dan santun merupakan salah satu implementasi guru dalam membentuk sikap santun pada siswa.

5) Peduli

Implementasi guru dalam membentuk sikap sosial peduli siswa kelas III melalui program *zero waste* adalah dengan pembiasaan untuk mengambil sampah yang berada di lingkungan sekitar, baik sampah yang dihasilkan dari alam ataupun dari ulah manusia. Pembiasaan tersebut rutin dilakukan setelah upacara bendera hari senin. Selain itu penerapan sikap peduli lainnya di praktikkan dalam upaya peduli kepada tanaman di sekitar sekolah. Upaya merawat dan menyirani tanaman tersebut masuk ke dalam RPP sehingga anak-anak dengan serius melakukan pembiasaan tersebut dengan baik. Jika ada yang tidak peduli, maka guru akan memberikan pendekatan kepada siswa.

6) Percaya Diri

Implementasi guru dalam membentuk sikap sosial percaya diri siswa kelas III melalui program *zero waste* adalah dengan adanya kegiatan demonstrasi terkait program *zero waste* di depan adik dan kakak kelas. Kegiatan demonstrasi tersebut juga masuk ke dalam RPP sehingga anak-anak mau tidak mau dibiasakan untuk percaya diri tampil di depan orang lain. Upaya guru jika ada siswa yang kurang percaya diri yaitu dengan melakukan pendekatan dan motivasi agar mereka memiliki keberanian untuk berdemonstrasi dan tampil di depan orang lain.

Evaluasi persepsi masyarakat terhadap adanya program *zero waste* mendapat dukungan penuh. Sehingga program tersebut dapat terus untuk dilanjutkan dan ditingkatkan kembali terkait peraturan serta pembiasaannya untuk hidup bebas dari sampah terutama sampah plastik.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sekolah

Implementasi sikap sosial pada siswa kelas III SDI Bani Hasyim Singosari Malang tidak akan berhasil apabila dilakukan sepihak saja, sehingga harus dilakukan oleh seluruh civitas sekolah baik dari guru, siswa, wali murid, karyawan, pihak kantin maupun staff yang selalu bekerjasama dan berkolaborasi untuk mensukseskan program *zero waste* dan menerapkan sikap sosial yang positif kepada siswa. Tujuan adanya pembiasaan sikap sosial melalui kegiatan

zero waste adalah agar siswa terbiasa untuk menerapkannya di kehidupan sehari-hari baik sekarang ataupun masa depan.

2. Guru

Guru dapat meningkatkan penanaman sikap sosial pada peserta didik agar kepribadian peserta didik dapat berkembang menjadi lebih baik, dan dapat mencetak peserta didik yang unggul sesuai dengan visi dan misi SDI Bani hasyim Singosari Malang. Selain itu, diharapkan guru dapat memanfaatkan penggunaan jurnal penilaian sikap dengan baik sehingga pencatatan pada jurnal penilaian sikap dapat lebih lengkap.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, objek kajian yang berbeda, jumlah sampel yang lebih luas, tempat yang berbeda, dan tetap berhubungan dengan sikap sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2001. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif (Sebuah Upaya Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Akib, Header & Tarigan, Antonius. 2008. *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya*. Jurnal Baca Agustus, Vol. 1.pp.1-19
- Andani, Ariska Tri Viky., dkk. 2019. *Implementasi Program Pelayanan One Day Service dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Badan Pertanahan Nasional Kota*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP). Vol. 5 No. 3
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradima Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Atik dan ratminto. 2005. *Manajemen Pelayanan, disertai dengan pengembangan model konseptual, penerapan citizen's charter dan standar pelayanan minimal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Estiyana, Ermas ,dkk. 2017. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Puteri Kelas VII Tentang Pubertas Di Pondok*

- Pesantren Darul Hijrah Puteri Cindai Alus Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2016*. Jurnal Jurkessia. Vol. VII. No. 2.
- Febyanto, Chandy. 2016. *Analisis Pengaruh Kelompok Sosial Dan Keluarga Terhadap Perkembangan Psikososial Anak (Studi Kasus Pada Siswa Sdn Wonoker)*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara. Vol. 2. No. 1
- Feist, Jess. dkk. 2017. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika
- Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Iswari, Rizky Dewi dan Utomo, Suyud W. 2017. *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong)*. Jurnal Ilmu Lingkungan, Vol. 15. No. 1
- KBBI. 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. {Online}. at <https://kbbi.web.id/ego>, [di akses 4 November 2019]
- KBBI. 2020. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. {Online}. at <https://kbbi.web.id/persepsi>, [di akses 30 Juni 2020]
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Adiwiyata 2012*. (Jakarta Timur: Asdep Urusan Penguatan Inisiatif Masyarakat)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*
- Krismawati, Yeni. 2014. *Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya Bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa Ini*. Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen. Vol. 2. No. 1

- Manila, I. GK. 2006. *Praktek manajemen Pemerintahan dalam Negri*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, Michael. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong, Lexy, J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya
- Nugraha, Aditya. Dkk,. 2018. *Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tanggamelalui Bank Sampahdi Jakarta Selatan*. Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan Vol. 8. No. 1
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013
- Prajati, Gita dan Darwin. 2017. *Perilaku Guru dan Pegawai Sekolah Terhadap Penerapan Program Zero Waste di Sekolah: Studi Kasus SMK Maitreyawira Batam, JTERA*. Jurnal Teknologi Rekayasa. Vol. 2, No. 1
- Riggs, Fred W. 2005. *Administrasi Negara-negara Berkembang- Teori Masyarakat Prismatis*. Jakarta: Rajawali.
- Sanjaya, Wina . 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Setiawan, Guntur. 2004. *Impelemtasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Balai Pustaka: Jakarta

- Soerjani, Mohamad. 2009. *Pendidikan Lingkungan (Environmental Education) Sebagai Dasar Sikap dan Perilaku Bagi Kelangsungan Kehidupan Menuju Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Surmayadi, Nyoman. I. 2005. Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah. Jakarta. Citra Utama
- Tayipnapi, Farida Yusuf. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiadi . 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo: Jakarta
- Virani, Ida Ayu Dewi Dkk. 2016. *Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng*. E-Journal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan Pgsd Vol: 4 No: 1
- Widiarti, Ika Wahyuning . 2012. *Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri*. Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan , Vol. 4, No.2
- Zahryani, Ade Ira. 2017. *Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Masa Pubertas Di Sma Negeri 3 Binjai Tahun 2014*. Jurnal Ilmiah Kohesi. Vol. 1 No. 1



LAMPIRAN

Lampiran 1: Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id/> email: fitk@uin-malang.ac.id

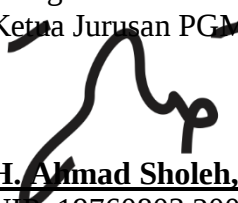
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

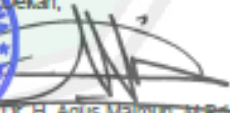
Nama : Andri Ani Bahar Ilmi
NIM : 16140064
Judul : Implementasi Program *Zero Waste* dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas III SDI Bani Hasyim Singosari Malang
Dosen Pembimbing : M. Irfan Islamy, M.Pd

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	6 Mei 2020	Konsultasi pergantian judul	
2.	11 Mei 2020	Konsultasi revisi sempro	
3.	20 Mei 2020	Konsultasi instrumen wawancara	
4.	24 Juni 2020	Konsultasi bab 4	
5.	29 Juni 2020	Bimbingan revisi bab 1-4	
6.	1 Juli 2020	Konsultasi bab 4,5,6	
7.	7 Juli 2020	Revisi bab 1-6	

Malang, Juli 2020
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,


H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 19760803 200604 1 001

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian Instansi

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang http://ftk.uin-malang.ac.id , email : ftk@uin-malang.ac.id													
Nomor	: 1064/Uh.03.1/TL.00.1/05/2020	08 Mei 2020												
Sifat	: Penting													
Lampiran	: -													
Hal	: Izin Penelitian													
Kepada Yth. Kepala SD Islam Bani Hasyim Singosari di Malang Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut: <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: Andri Ani Bahar Ilimi</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 16140064</td></tr><tr><td>Jurusan</td><td>: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)</td></tr><tr><td>Semester - Tahun Akademik</td><td>: Genap - 2019/2020</td></tr><tr><td>Judul Skripsi</td><td>: Implementasi Program Zero Waste dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari Malang</td></tr><tr><td>Lama Penelitian</td><td>: April 2020 sampai dengan Juni 2020 (3 bulan)</td></tr></table> diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.  Dekan,  Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003			Nama	: Andri Ani Bahar Ilimi	NIM	: 16140064	Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020	Judul Skripsi	: Implementasi Program Zero Waste dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari Malang	Lama Penelitian	: April 2020 sampai dengan Juni 2020 (3 bulan)
Nama	: Andri Ani Bahar Ilimi													
NIM	: 16140064													
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)													
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020													
Judul Skripsi	: Implementasi Program Zero Waste dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari Malang													
Lama Penelitian	: April 2020 sampai dengan Juni 2020 (3 bulan)													
Tembusan : 1. Yth. Ketua Jurusan PGMI 2. Arsip														

Lampiran 3: Surat Bukti Penelitian

 **SEKOLAH DASAR ISLAM
'BANI HASYIM'**
InshaAllah Menjadikan Insan Uliil Albab
EMPATI DAN PRESTASI TIADA BATAS – TERAKREDITASI 'A'
Perumahan Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-K Pagentan, Kec. Singosari, Kab. Malang Kode Pos: 65153
Telp. (0341) 456005, 441149; Fax. (0341) 458485; e-mail: banihasyim@yahoo.co.id
NSS: 104050705275 NPSN: 20554382

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 082/S.KET/SDIBH/19-20/VI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qurroti A'yun, M.PdI
NIPY (No Induk Pegawai Yayasan) : 2007 2 119
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Islam Bani Hasyim Kecamatan Singosari – Kab. Malang

Menerangkan dan menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : **Andri Ani Bahar Ilmi**
NIM : 16140064
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang

Dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul **"Implementasi Program Zero Waste dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari Malang"** telah melaksanakan penelitian di SD Islam Bani Hasyim Kecamatan Singosari Kabupaten Malang pada bulan April sampai dengan Juni 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Singosari, 21 Juni 2020
Kepala Sekolah

Qurroti A'yun, M. PdI
NIY. 2007 2 119

Tembusan: Arsip

Lampiran 4: Dokumentasi Foto

LAMPIRAN FOTO



Wawancara Guru Kelas 3A SDI Bani Hasyim Singosari Malang



Wawancara Kepada Kordinator Adiwiyta SDI Bani Hasyim Singosari Malang



Siswa membawa tas kain



Siswa membawa dan memakai alat makan dan minum saat dan setelah ke kantin



Siswa membawa 3 benda ajaib (alat makan dan minum, lap makan, dan tas kain)



Siswa menjalankan piket kelas

LAMPIRAN FOTO



Siswa mengambil sampah setelah upacara selesai



Siswa merawat dan menyiram tanaman anggrek di *green house*



Siswa praktik membuat kompos organik



Siswa demonstrasi tentang *zero waste generation*



Siswa terbiasa tidak menggunakan plastik dalam beraktivitas makan dan minum



Tim adiwiyata kordinasi dan bina langsung oleh LP2M UM

LAMPIRAN FOTO



Peniadaan tempat sampah di area sekolah bagian luar



Peniadaan tempat sampah di area sekolah bagian dalam



Lampiran 5: Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH SDI BANI HASYIM SINGOSARI MALANG

- a. Nama Sekolah : SD Islam Bani Hasyim
- b. Status Sekolah : Swasta
- c. Alamat Sekolah : Perum Persada Bhayangkara Singhasari
Blok L-K
: (Kelurahan) Pagentan
: (Kecamatan) Singosari
: (Kabupaten/kota) Malang
: (Provinsi) Jawa Timur
- d. Telepon / HP / Fax : (0341) 456005 / (0341) 458485
- e. Email : banihasyim@yahoo.co.id
- f. Website : <http://www.banihasyim.org>
- g. Status Sekolah : ~~Negeri~~/ Swasta (coret yang tidak perlu)
- h. Bentuk Pendidikan : SD
- i. Nilai Akreditasi Sekolah : A
- j. NPSN : 20554382
- k. Status Kepemilikan : Yayasan
- l. SK Pendirian Sekolah : 421/773/429.127/2003
- m. Tanggal SK Pendirian : 2003 – 04 – 14
- n. Tanggal SK Izin Operasional : 2008 – 04 – 20

Data Pelengkap:

- a. Kebutuhan Khusus Dilayani : K – Kesulitan Belajar

- b. Nama Bank : Bank Jatim
- c. Cabang KCP/Unit : CAPEM LAWANG
- d. Rekening Atas Nama : SD Islam Bani Hasyim
- e. Luas Tanah (m2) : 1
- f. Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 350000
- g. NPWP : 2147483647

Data Rinci:

- a. Status BOS : Bersedia Menerima
- b. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- c. Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat
- d. Sumber Listrik : Diesel
- e. Daya Listrik : 7700
- f. Akses Internet : Telkom Speedy

Data Lainnya:

- a. Kepala Sekolah : Qurroti A'yun
- b. Operator Pendataan : Sri Rejeki Gati Wisnu Wardhanik
- c. Kurikulum : Kurikulum 2013

Lampiran 6: Surat Keputusan Kepala SDI Bani Hasyim

KEPUTUSAN KEPALA SD ISLAM BANI HASYIM

Nomor : 002/SK-KS/ADIWIYATA/19-20/VIII/2019

TENTANG

TIM PELAKSANA PROGRAM ADIWIYATA

TAHUN 2019 / 2020

KEPALA SD ISLAM BANI HASYIM

- Menimbang : a. Bahwa proses pembelajaran merupakan inti proses penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan
- b. Bahwa untuk menjamin kelancara proses pembelajaran sangat diperlukan kondisi lingkungan yang bersih, sehat, kondusif, dan sarana prasarana yang memadai.
- c. Untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat,, kondusif, dan sarana prasarana yang memadai perlu adanya tim pelaksana program Adiwiyata
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya
3. Undang-Undang Nomor 7 Tentang Sumber Daya Air
4. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah
5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
6. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata
7. Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 7 Tahun 2010 Tentang Pengendalian Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : TIM PELAKSANA PROGRAM ADIWIYATA TAHUN 2019-2020

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan Di : Singosari

Pada Tanggal : 01 Agustus 2019

Kepala Sekolah

Qurroti A'yun, M.PdI



KEPUTUSAN KEPALA SD ISLAM BANI HASYIM**Nomor : 003/SK-KS/ADIWIYATA/19-20/VIII/2019****TENTANG****LARANGAN MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN****TAHUN 2019 / 2020**

KEPALA SD ISLAM BANI HASYIM

- Menimbang : a. Bahwa proses pembelajaran merupakan inti proses penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan
- b. Bahwa untuk menjamin kelancara proses pembelajaran sangat diperlukan kondisi lingkungan yang bersih, sehat, kondusif, dan sarana prasarana yang memadai.
- c. Untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat,, kondusif, dan sarana prasarana yang memadai perlu adanya SK larangan membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya
3. Undang-Undang Nomor 7 Tentang Sumber Daya Air
4. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah
5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
6. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata
7. Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 7 Tahun 2010 Tentang Pengendalian Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan
8. Rapat Dewan Guru tanggal 25 Juni 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Semua warga sekolah maupun tamu yang berkunjung dilarang membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan Di : Singosari

Pada Tanggal : 1 Agustus 2019

Kepala Sekolah

Qurroti A'yun, M.PdI



KEPUTUSAN KEPALA SD ISLAM BANI HASYIM
Nomor : 004/SK-KS/ADIWIYATA/19-20/VIII/2019
TENTANG
LARANGAN MEMBAWA SAMPAH PLASTIK DI LINGKUNGAN
SEKOLAH
TAHUN 2019 / 2020

KEPALA SD ISLAM BANI HASYIM

- Menimbang : a. Bahwa proses pembelajaran merupakan inti proses penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan
- b. Bahwa untuk menjamin kelancara proses pembelajaran sangat diperlukan kondisi lingkungan yang bersih, sehat, kondusif, dan sarana prasarana yang memadai.
- c. Untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat,, kondusif, dan sarana prasarana yang memadai perlu adanya SK larangan membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya
3. Undang-Undang Nomor 7 Tentang Sumber Daya Air
4. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengolahan Sampah
5. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
6. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata
7. Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 7 Tahun 2010 Tentang Pengendalian Kerusakan dan Pencemaran Lingkungan
8. Rapat Dewan Guru tanggal 25 Juni 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Semua warga sekolah maupun tamu yang berkunjung dilarang membawa sampah plastik di lingkungan sekolah

Kedua : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan Di : Singosari

Pada Tanggal : 1 Agustus 2019

Kepala Sekolah

Qurroti A'yun, M.PdI



Lampiran 7: Pedoman Observasi

Pedoman Observasi Implementasi Program Zero Waste dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Kelas III SDI Bani Hasyim

No.	Aspek yang diamati	Sub yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan program Zero Waste yang dapat membentuk sikap sosial peserta didik	Membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah sembarangan			
		Membiasakan diri untuk mengambil sampah di sekitar area sekolah			
		Membawa 3 benda ajaib (akat makan dan minum, lap makan, dan tas kain)			
		Praktik pembuatan sampah organik			
3.	Kegiatan demonstrasi siswa terkait Zero Waste	Percaya diri dalam bedemonstrasi di depan banyak orang			
4.	Kegiatan pembuatan pupuk/kompos organik	Ikut serta dalam pembuatan pupuk kompos			
5.	Kegiatan jual beli di kantin sekolah	tidak menggunakan barang plastik dalam jual beli			

Lampiran 8: Pedoman Observasi

Lampiran Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber:

1. Waka Kurikulum SDI Bani Hasyim
2. Kordinator Adiwiyata SDI Bani Hasyim

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa definisi dan makna dari program <i>zero waste</i> ?	
2.	Apa tujuan dari program <i>zero waste</i> ?	
3.	Sudah berapa lama SDI Bani Hasyim menerapkan program <i>zero waste</i> ?	
4.	Apakah ada data jadwal rencana kegiatan <i>zero waste</i> dalam jangka minggu/bulan/tahunan?	
5.	Bagaimana cara ibu selaku kordinator <i>zero waste</i> dalam menerapkan program tersebut kepada seluruh civitas sekolah?	
6.	Bagaimana guru kelas memasukkan program <i>zero waste</i> ke dalam RPP? Dibuatkan jadwal oleh kordinator atau inisiatif dari tim <i>teaching</i> masing-masing kelas?	
7.	Apa faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program <i>zero waste</i> ?	
8.	Bagaimana solusi bapak/ibu untuk mengatasi kendala tersebut?	

INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber :

W1 : Guru Kelas 3A

W2 : Guru Kelas 3B

W3 : Guru Kelas 3C

INDIKATOR	PERTANYAAN
1. Jujur	1. Kegiatan Program <i>Zero Waste</i> apa yang di dalamnya terlaksana sikap sosial jujur? 2. Apa siswa sudah dapat menerapkan sikap jujur lewat kegiatan tersebut? 3. Bagaimana cara guru menegur jika terdapat siswa yang tidak jujur?
2. Disiplin	1. Kegiatan Program <i>Zero Waste</i> apa yang di dalamnya terlaksana sikap sosial disiplin? 2. Apa siswa sudah dapat menerapkan sikap disiplin lewat kegiatan tersebut? 3. Bagaimana cara guru menegur jika terdapat siswa yang tidak disiplin?
3. Tanggung Jawab	1. Kegiatan Program <i>Zero Waste</i> apa yang di dalamnya terlaksana sikap sosial tanggung jawab? 2. Apa siswa sudah dapat menerapkan sikap tanggung jawab lewat kegiatan tersebut? 3. Bagaimana cara guru menegur jika terdapat siswa yang tidak tanggung jawab?
4. Santun	1. Adakah kegiatan Program <i>Zero Waste</i> apa yang di dalamnya terlaksana sikap sosial santun? 2. Apa siswa sudah dapat menerapkan sikap santun lewat kegiatan tersebut? 3. Bagaimana cara guru menegur jika terdapat siswa yang tidak santun?
5. Peduli	1. Kegiatan Program <i>Zero Waste</i> apa yang di dalamnya terlaksana sikap sosial peduli? 2. Apa siswa sudah dapat menerapkan sikap peduli lewat kegiatan tersebut? 3. Bagaimana cara guru menegur jika terdapat siswa yang tidak peduli?
2. Faktor Genetika	1. Siswa kelas 3 dalam menerapkan sikap sosial apa dipengaruhi oleh faktor pewarisan sifat dari keturunan? 2. Pengaruh dari genetika tersebut secara umum menghambat atau mendukung sikap sosial?

INDIKATOR	PERTANYAAN
	3. Bagaimana solusi jika faktor genetika tersebut menghambat implementasi sikap sosial anak?
3. Faktor Lingkungan a. Lingkungan keluarga	1. Siswa kelas 3 dalam menerapkan sikap sosial apa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga? 2. Pengaruh dari keluarga tersebut secara umum menghambat atau mendukung sikap sosial? 3. Bagaimana solusi jika lingkungan keluarga tersebut menghambat implementasi sikap sosial anak?
b. Lingkungan sekolah	1. Siswa kelas 3 dalam menerapkan sikap sosial apa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah? 2. Pengaruh dari lingkungan sekolah tersebut secara umum menghambat atau mendukung sikap sosial? 3. Bagaimana solusi jika lingkungan sekolah tersebut menghambat implementasi sikap sosial anak?
c. Kelompok teman sebaya	1. Siswa kelas 3 dalam menerapkan sikap sosial apa dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya? 2. Pengaruh dari teman sebaya tersebut secara umum menghambat atau mendukung sikap sosial? 3. Bagaimana solusi jika lingkungan teman sebaya tersebut menghambat implementasi sikap sosial anak?
d. Media masa	1. Siswa kelas 3 dalam menerapkan sikap sosial apa dipengaruhi oleh media masa sebaya? 2. Pengaruh dari media masa tersebut secara umum menghambat atau mendukung sikap sosial? 3. Bagaimana solusi jika media masa tersebut menghambat implementasi sikap sosial anak?

INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber :

1. Orangtua Siswa Kelas 3

INDIKATOR	PERTANYAAN
Sikap Sosial	1. Apakah putra-putri Bapak/Ibu sudah diajar dan menerapkan sikap sosial di rumah? 2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendidik putra-putrinya untuk menerapkan sikap sosial? Dengan menggunakan penjelasan saja atau praktk secara langsung? 3. Kalau saat puta-putri Bapak/Ibu melakukan kesalahan atau pelanggaran dari sikap sosial, bagaimana solusi Bapak/Ibu? 4. Terkait dengan sikap, apakah putra-putri Bapak/Ibu sudah terbiasa untuk membuang sampah ditempatnya?

INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber :

1. Bapak Satpam
2. Pedagang Kantin

INDIKATOR	PERTANYAAN
Perspektif terhadap program <i>zero waste</i>	1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terkait pelaksanaan program <i>zero waste</i> di SDI Bani Hasyim ini?



Lampiran 9: Kegiatan Pembelajaran

**KEGIATAN PEMBELAJARAN
PROGRAM SD ISLAM BANI HASYIM
TAHUN PELAJARAN 2019 – 2020**

KELAS: 3

Hari/Tgl	Kegiatan Program	Keterangan
FEBRUARI		
Senin, 24 Februari 2020	▪ Pembiasaan program sekolah : senandung, agro, prolingkungan, permainan rakyat, tholabul Ilm ▪ Program Khalifah : Upacara ▪ Program Senandung Kebangsaan : Membuat Yel-yel Zero Waste SDI BANI HASYIM ▪ Program Hidup Sehat : Bangga menjadi Zero Waste Generation ▪ Berwudhu dengan tertib dan benar. ▪ Pembiasaan program ketundukan : sholat Dhuhur berjamaah ▪ Pulang	▪ Program sosial amaliah: amal masjid one day one thousand ▪ Berlatih puasa Sunnah Senin/kamis ▪ Membawa kembali alat makan&minum, lap/saputangan dan tas kain yg sudah dibersihkan
Selasa, 25 Februari 2020	▪ Pembiasaan program sekolah : senandung, agro, prolingkungan, permainan rakyat, tholabul Ilm ▪ Program ketundukan : Sholat Dhuha ▪ Program BTTQ : Tadarus ▪ Program Olahraga dan outbond : Berenang ▪ Program Budaya : Mengenal pitutur jowo/cangkringan/parikan ▪ Program hidup sehat : gosok gigi, mencuci peralatan makan dan	▪ Program sosial amaliah: amal masjid one day one thousand ▪ Membawa perlengkapan berenang ▪ Membawa bekal sehat

	minum, bersih diri ▪ Program kajian keislaman : berwudhu dengan tertib dan benar. ▪ Pembiasaan program ketundukan : sholat Dhuhur berjamaah ▪ Pulang	
Rbu, 26 Februari 2020	▪ Pembiasaan program sekolah (senandung, agro, prolingkungan, permainan rakyat, tholabul ilm) ▪ Program ketundukan : Sholat Dhuha ▪ Program BTTQ : Tadarus ▪ Program Budaya : Bangga Berbahasa Daerah ▪ Mengukur satuan hitung waktu ▪ Pembiasaan program hidup sehat : makan bekal sehat merapikan tempat belajar, rak sepatu, cuci tangan, gosok gigi di akhiri dengan wudhu yang sempurna gerakan, niat dan doa. ▪ Pembiasaan program ketundukan : sholat dhuhur berjamaah ▪ Pulang	▪ Membawa uang kas kelas ya ▪ Program sosial amaliah: amal masjid one day one thousand ▪ Memakai pakaian daerah sesuai kesepakatan kelas masing-masing
Kamis, 27 Februari 2020	▪ Pembiasaan program sekolah (senandung, agro, prolingkungan, permainan rakyat, tholabul ilm) ▪ Program Agro : Mengumpulkan sampah organik ▪ Program Puasa Sunah ▪ Program ketundukan : Sholat Dhuha ▪ Program tahfidz : Tadarus ▪ Program Agro : Membuat Pupuk Kompos ▪ Program Tholabul Ilm :	▪ Program sosial amaliah: amal masjid one day one thousand ▪ Berlatih puasa Sunnah Senin/kamis

	Membuat karya tulis “Pentingnya Menjaga Lingkungan” ▪ Program kajian keislaman : Berwudhu yang benar ▪ Pembiasaan program ketundukan : sholat Dhuhur berjamaah ▪ Pulang	
Jum’at, 27 Februari 2020	▪ Pembiasaan program sekolah (senandung, agro, prolingkungan, permainan rakyat, tholabul ilm) ▪ Program ketundukan : Sholat Dhuha ▪ Program Tahfidz : Tadarus ▪ Program Tholabul Ilm dan Kreativitas : Membuat mading kelas ▪ Pulang 10.30	▪ Program sosial amaliah Beramal masjid one day one thousand
Sabtu, 28 Februari 2020	▪ Pembiasaan program sekolah (senandung, agro, prolingkungan, permainan rakyat, tholabul ilm) ▪ Program olahraga dan outbond : senam sehat ▪ Program pengembangan bakat minat ekstrakurikuler ▪ Program Tholabul Ilm : Menulis cerita ”Aku Sang Penyelamat Lingkungan” ▪ Pulang 10.30	▪ Pakaian sesuai Ekskul masing-masing

Lampiran 10: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)



**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN (RPP)**

- Nama satuan pendidikan : SDI Bani Hasyim Singosari
- Tema : Peduli Lingkungan Sekitar
- Kelas / Semester : 3 / Genap
- Sub tema : Menjaga Lingkungan Sekitar
- Karakter : mandiri, berkesadaran, menggerakkan,
kerjasama, percaya diri, tanggungjawab, disiplin
- Program : tholabul i'lm, kreativitas, ketundukan,
senandung kebangsaan, khalifah, do'a bersama,
agro, tahfidz
- Alokasi waktu : 1 x pertemuan
- Tanggal pelaksanaan : 24 Februari 2020
1. Tujuan Pembelajaran:
 - Melalui pembelajaran di dalam kelas, siswa mampu memahami makna dari program *zero waste*.
 - Dengan membuat yel-yel dan jargo tentang *zero waste*, siswa akan terlatih untuk kreativitas dalam menciptakan karya
 - Melalui kegiatan pembiasaan membawa 3 benda ajaib, siswa dapat terbiasa hidup dengan meminimalisir timbulnya sampah.
 - Dengan melaksanakan kegiatan demonstrasi siswa akan terlatih menjadi percaya diri dan dapat mengajak orang lain untuk mensukseskan program *zero waste* bersama-sama
 2. Media Pembelajaran
 - Buku tulis
 - Alat Tulis
 - 3 benda ajaib (alat makan dan minum, lap makan, dan tas kain)

3. Sumber Belajar:

4. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Program
	Pendahuluan - Pembiasaan program sekolah (senandung, agro, prolingkungan, permainan rakyat, tholabul,,ilm) - Berdo"a sebelum memulai pelajaran - Membaca Asmaul Husna - Pembiasaan program agro (merawat dan menyiram tanaman)	-Ketundukan -tholabul i'lm
	Kegiatan Inti: - Pembiasaan sholat dhuha berjama"ah di kelas masing- masing - Pembiasaan tadarus - Guru menjelaskan materi tentang <i>zero waste</i> beserta kegunaanya - Siswa diberi tugas untuk membuat yel-yel dan jargon dengan tema "<i>Zero Waste Generation</i>" secara berkelompok - Guru mengecek ketepatan	-Kreativitas -Ketundukan -Do"a bersama

Pertemuan	Kegiatan	Program
	dari yel-yel dan jargon yang dibuat oleh siswa - Siswa berlatih yel-yel dan jargon yang dibuatnya sebelum demonstrasi di depan adik dan kakak kelas lain. - Siswamempresentasikan atau mendemonstrasikan yel-yel dan jargon di kakak dan adik kelas lain	
	Kegiatan Penutup: - Meriview materi yang - Menyimpulkan materi yang sudah dipelajari - Berdo"a mengakhiri pelajaran	-Ketundukan

5. Kesimpulan dan Penilaian Pembelajaran

- Kesimpulan : Santri mampu bersikap kreatif dan percaya diri untuk menciptakan karya sekaligus mendemonstrasukan karya tersebut di depan umum terkait “Zero Waste Generation”. Selain itu siswa dapat mengetahui manfaat dari pelaksanaan program zero waste dan berharap dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian:

Jenis Penilaian	Cara	Teknik/alat	Penilaian Program
Keterampilan	Tes tulis (membuat yel-yel dan jargon)	Berkelompok disukusi	Tholabul „ilm Kreativitas Ketundukan
Sikap Peduli Lingkungan	Membawa 3 benda ajaib (alat makan dan minum, lap makan, dan tas kain)	Demonstrasi	Khalifah

Singosari, Februari 2020

Mengetahui,

Kepala SD Islam Bani Hasyim

Guru Kelas 3C

OURROTLA'YUN M.Pd.I

ALELAINI SABRINA



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama satuan pendidikan : SDI Bani Hasyim Singosari
Tema : Peduli Lingkungan Sekitar
Kelas / Semester : 3 / Genap
Sub tema : Menjaga Lingkungan Sekitar
Karakter : mandiri, berkesadaran, menggerakkan,
kerjasama, percaya diri, tanggungjawab, disiplin
Program : tholabul i'lm, kreativitas, ketundukan,
senandung kebangsaan, khalifah, do'a bersama,
agro, tahfidz
Alokasi waktu : 1 x pertemuan
Tanggal pelaksanaan : 27 Februari 2020

2. Tujuan Pembelajaran:

- Melalui pembelajaran di dalam kelas, siswa mampu memahami tentang pembuangan sampah yang benar, limbah, polusi, dsb dengan penanganan yang tepat.
- Melalui kegiatan pembiasaan dengan melaksanakan program agro (mengumpulkan sampah organik), dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan, siswa juga dapat mengetahui mana saja sampah yang termasuk jenis sampah organik.
- Dengan melaksanakan kegiatan pembuatan pupuk kompos dari sampah- sampah organik yang telah dikumpulkan, siswa dapat mengetahui bahwa sesuatu yang sudah menjadi sampah dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat untuk kelangsungan hidup tumbuhan.
- Melalui kegiatan pembuatan karya tulis dengan tema “Pentingnya Menjaga Lingkungan” siswa dapat mengeluarkan apa yang ada dipikirannya melalui sebuah tulisan yang ia tulis pada selembar kertas.

- Dengan membuat sebuah karya tulis, dapat melatih keterampilan menulis siswa supaya menjadi lebih baik lagi.

6. Media Pembelajaran

- Tas kain untuk mengumpulkan sampah organik
- Alat dan Bahan untuk membuat pupuk kompos
- Buku tulis
- Alat Tulis

7. Sumber Belajar:

Buku Pegangan IPA Kelas 3: Rositawati dan Muharam, Aris. 2008.
Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas 3 SD/MI. (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional)

8. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan	Kegiatan	Program
	Pendahuluan • Pembiasaan program sekolah (senandung, agro, prolingkungan, permainan rakyat, tholabul „ilm) • Berdo"a sebelum memulai pelajaran • Membaca Asmaul Husna • Pembiasaan program agro (merawat dan menyiram tanaman serta mengumpulkan sampah organik)	-Ketundukan -tholabul i'lm
	Kegiatan Inti: • Pembiasaan sholat dhuha berjama"ah di	-Kreativitas -Ketundukan -Do"a bersama

Pertemuan	Kegiatan	Program
	kelas masing- masing • Pembiasaan tadarus • Guru membagi santri menjadi beberapa kelompok melaksanakan kegiatan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik yang telah dikumpulkan • Santri berkumpul bersama kelompok untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat pupuk kompos. • Pembiasaan program agro (santri secara berkelompok, santri melakukan kegiatan pembuatan pupuk kompos dari sampah organik berdasarkan alat dan bahan yang telah disiapkan). • Guru memberikan lembar kerja kepada santri seberapa jauh mereka paham terkait	

Pertemuan	Kegiatan	Program
	dengan kegiatan yang telah dilakukan yaitu membuat pupuk kompos dari sampah organik. - Siswa menyiapkan sampah organik dengan memotongnya menjadi kecil-kecil, kemudian mencampurnya dengan tanah yang subur. Sampah organik didapatkan dari rumah (penugasan siswa). - Kemudian setelah tercampur, siswa memasukkan ke dalam polibek dan di berikan sedikit air supaya lembab. Finishing pembuatan kompos dengan menali polibek tersebut agar tertutup rapat dan dapat menjadi pupuk dengan sempurna. - Santri mengisi lembar kerja yang telah diberikan oleh guru terkait dengan pembuatan pupuk	

Pertemuan	Kegiatan	Program
	kompos yang telah mereka lakukan. • Santri menyiapkan selembar kertas dan alat tulis untuk menulis. • Secara individu santri membuat karya tulis dengan tema “Pentingnya Menjaga Lingkungan” • Santri bersiap-siap melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. • Santri melaksanakan sholat dzuhur berjamaah	
	Kegiatan Penutup: • Meriview materi yang telah dipelajari • Menyimpulkan materi yang sudah dipelajari • Berdo’a mengakhiri pelajaran	-Ketundukan

9. Kesimpulan dan Penilaian Pembelajaran

- Kesimpulan : Santri mampu mengetahui manfaat sampah organik untuk kelangsungan hidup tumbuhan. Siswa dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan mengumpulkan sampah organik yang ada di sekitar mereka. Siswa dapat mengembangkan

keterampilan menulis melalui kegiatan pembuatan karya tulis dengan tema “Pentingnya Menjaga Lingkungan”.

Penilaian:

Jenis Penilaian	Cara	Teknik/alat	Penilaian Program
Keterampilan	Tes tulis (membuat karya tulis)	Mengerjakan LK	Tholabul „ilm Kreativitas Ketundukan
Sikap Peduli Lingkungan	Pengumpulan sampah organik, pembuatan pupuk kompos secara berkelompok	Deskripsi/menjelaskan	Khalifah

Singosari, Februari 2020

Mengetahui,

Kepala SD Islam Bani Hasyim

Guru Kelas 3C

OURROTLA'YUN M.Pd.I

ALELAINLSABRINA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Andri Ani Bahar Ilmi
2. Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 18 Agustus 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Dsn. Jemekan Barat – Ds. Jemekan – Kec. Ringinrejo – Kab. Kediri
5. Telepon : 085791996396
6. Email : andrianibahar778@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. 2004-2010 : MIN Kanigoro
2. 2010-2013 : MTsN Kanigoro
3. 2013-2016 : MAN 2 Kota Kediri
4. 2016-sekarang : S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

